

**PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRA-
KURIKULER TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS
XI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Annisa Wulandari

NIM. 220401110057

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRA-
KURIKULER TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS
XI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Annisa Wulandari

NIM. 220401110057

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XI MA AL-ITTIHAD
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Annisa wulandari
NIM. 220401110057

Telah disetujui pada tanggal, 13 Mei.....2026
Oleh :

Dosen Pembimbing
Dosen Pembimbing 1

Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
NIP. 1990040102020122004

Dosen Pembimbing 2

H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004

Tanda Tangan Persetujuan


_____

Malang, 13 Mei 2026
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002



HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XI MA AL-ITTIHAD
PONCOKUSUMO MALANG
SKRIPSI

Oleh

Annisa Wulandari
NIM. 220401110057

telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh
Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi
Pada tanggal, 12 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji
Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., Psikolog
NIP. 197611282002122001

Tandatangan Persetujuan



Ketua Penguji

H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004



Sekretaris Penguji

Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
NIP. 1990040102020122004



Disahkan oleh

Dekan



Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS I

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**“PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XI MA AL-ITTIHAD
PONCOKUSUMO MALANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Annisa Wulandari
NIM : 220401110057
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang,13 Mei..... 2026

Dosen Pembimbing 1



Aprilia Mega Rosdiana. M.Si.

NIP. 199004102020122004

NOTA DINAS II

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**“PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XI MA AL-ITTihad
PONCOKUSUMO MALANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Annisa Wulandari
NIM : 220401110057
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang,12 Mei..... 2026
Dosen Pembimbing 2



Drs. H. Yahya, M.A.

NIP. 196605181991031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa wulandari
NIM : 220401110057
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP SELF-EFFICACY SISWA KELAS XI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri, baik sendiri maupun keseluruhan, kecuali dalam kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang,12 Mei..... 2026
Penulis,



Annisa Wulandari
NIM. 220401110057

MOTTO

**"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."**

- QS Ar Rad 11 –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta perjuangan yang tiada henti dalam setiap langkah pendidikan penulis. Terima kasih atas ketulusan, kesabaran, perhatian dan kepercayaan yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
2. Saudara dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si., dan H. Yahya, MA yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pembelajaran berharga selama masa perkuliahan.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama penyusunan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA selaku Ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si., dan H. Yahya, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., Psikolog selaku dosen penguji yang telah menguji dan banyak memberikan arahan serta masukan.
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

7. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
8. Seluruh teman-teman di angkatan 2022, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian. 8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS I	v
NOTA DINAS II	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoretis	9
2. Manfaat Praktis	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. <i>Self-Efficacy</i>	12
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	12
2. Perspektif Psikologi	15
3. Aspek <i>Self Efficacy</i>	17
4. Faktor Pembentuk <i>Self-Efficacy</i>	19
5. Pengukuran	20
B. Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler	21
1. Pengertian Keterlibatan.....	21
2. Perspektif Psikologi	23

3. Aspek Keterlibatan.....	25
4. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan.....	29
5. Pengukuran Keterlibatan.....	32
C. Kajian keislaman	34
1. <i>Self Efficacy</i>	34
2. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler	37
D. Hubungan antar variabel	39
E. Hipotesis Penelitian	44
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel Terikat (Y): <i>Self-efficacy</i>	48
2. Variabel Bebas (X): Keterlibatan Kegiatan Ekstrakurikuler	49
C. Definisi Operasional Variabel	49
1. Variabel Y: Self-Efficacy.....	50
2. Variabel X: Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	50
D. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Skala <i>Self-Efficacy</i> (Y).....	54
2. Skala Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X).....	58
F. Reliabilitas dan Validitas	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas	60
G. Analisis Data	61
1. Analisis Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi	62
3. Uji Hipotesis	63
BAB IV	64
HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Pelaksanaan Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian	66
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
2. Uji Asumsi	69

3. Hasil Uji Regresi	71
4. Analisis Deskriptif	73
C. Pembahasan	77
1. Tingkat Self Efficacy	77
2. Tingkat Keterlibatan dalam ekstrakurikuler	83
3. Pengaruh Keterlibatan dalam Ektrakurikuler terhadap <i>Self-Efficacy</i>	91
BAB V	102
PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Keterbatasan Penelitian	103
C. Saran dan arah penelitian selanjutnya	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4. 1	Diagram Pie Tingkat Self Efficacy.....	79
Gambar 4. 2	Diagram Pie Tingkat Keterlibatan Ekstrakurikuler.....	80
Gambar 4. 3	Hasil Analisis masing-masing Aspek Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Self-Efficacy Siswa.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Terjemah dan Tafsir QS. Ar-Ra'd: 11.....	41
Tabel 2. 2	Terjemah dan Tafsir QS. At-Taubah: 105.....	44
Tabel 3. 1	Skala Likert <i>Self Efficacy</i>	53
Tabel 3. 2	Skala Likert Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler.....	53
Tabel 3. 3	Blueprint Skala <i>Self Efficacy</i>	56
Tabel 3. 4	Blueprint Skala Keterlibatan.....	58
Tabel 4. 1	Tabel Reliabilitas Variabel <i>self efficacy</i>	67
Tabel 4. 2	Tabel Reliabilitas Variabel Keterlibatan.....	68
Tabel 4. 3	Uji Normalitas Keterlibatan Ekstrakurikuler dan <i>Self-Efficacy</i> ...	68
Tabel 4. 4	Uji Linearitas.....	69
Tabel 4. 5	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	71
Tabel 4. 6	Hasil R Square.....	71
Tabel 4. 7	Hasil Coefficients.....	72
Tabel 4. 8	Hasil Kategorisasi Tingkat <i>Self Efficacy</i>	72
Tabel 4. 9	Hasil Kategorisasi Aspek <i>Self Efficacy</i>	73
Tabel 4. 10	Hasil Kategorisasi Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler.....	74
Tabel 4. 11	Hasil Kategorisasi Aspek Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Keterlibatan dalam organisasi.....	115
Lampiran 2 Kuisisioner <i>Self Efficacy</i>	116
Lampiran 3 Tabel Uji Validitas Variabel Keterlibatan	119
Lampiran 4 Tabel Uji Validitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	120
Lampiran 5 Tabel Uji Reliabilitas Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler	120
Lampiran 6 Tabel Uji Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	120
Lampiran 7 Tabel Uji Normalitas	121
Lampiran 8 Tabel Uji Linieritas.....	121
Lampiran 9 Uji Regresi Linier Sederhana	121
Lampiran 10 Hasil R Square	122
Lampiran 11 Tabel Coefficients	122
Lampiran 12 Kategorisasi Keterlibatan	122
Lampiran 13 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	122
Lampiran 14 Tabulasi Keterlibatan.....	123
Lampiran 15 Tabulasi <i>Self Efficacy</i>	125
Lampiran 16 Informed Consent	126
Lampiran 17 Surat Pernyataan Rater	127
Lampiran 18 Surat Izin Pra Penelitian	129
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	130

ABSTRAK

Annisa Wulandari, 220401110057 Pengaruh Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap *Self-Efficacy* Siswa Kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena rendahnya keyakinan diri dan munculnya krisis identitas pada remaja yang ditunjukkan melalui keraguan dalam mengambil keputusan, kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai salah satu sarana yang dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman sosial, tanggung jawab, dan rasa percaya diri sehingga berpotensi meningkatkan *self-efficacy* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (non eksperimental). Subjek penelitian berjumlah 190 siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi yang mana seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan skala *self-efficacy* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *self-efficacy* siswa secara umum berada pada kategori sedang. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi sebesar 14,8% terhadap *self-efficacy* siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Makadari itu Sekolah diharapkan mampu menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, terarah, dan mampu memberikan pengalaman positif bagi siswa. Selain sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi media untuk membantu meningkatkan keyakinan diri siswa dalam bidang akademik, sosial, maupun emosional.

Kata Kunci : Keterlibatan ekstrakurikuler, *self-efficacy*, siswa Madrasah Aliyah, remaja

ABSTRACT

Annisa Wulandari, 220401110057 The Effect of Involvement in Extracurricular Activities on the Self-Efficacy of Eleventh-Grade Students at MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

This research is motivated by the phenomenon of low self-confidence and the emergence of an identity crisis in adolescents, manifested by doubts in decision-making, lack of confidence in one's own abilities, and low involvement in self-development activities at school. Extracurricular activities are seen as a means to help students develop social experience, responsibility, and self-confidence, thus potentially increasing their self-efficacy. This study aims to determine the effect of involvement in extracurricular activities on the self-efficacy of eleventh-grade students at MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

This study uses a quantitative approach with an ex post facto (non-experimental) research type. The study subjects were 190 eleventh-grade students of MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang who participated in extracurricular activities. Therefore, this study is a population-based study, with the entire population serving as the sample. The research instruments used a scale of involvement in extracurricular activities and a self-efficacy scale, both of which have been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using simple linear regression analysis using SPSS to determine the effect of involvement in extracurricular activities on student self-efficacy.

The results showed a positive and significant effect between involvement in extracurricular activities and the self-efficacy of eleventh-grade students at MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Furthermore, the results showed that the level of involvement in extracurricular activities and student self-efficacy were generally in the moderate category. Involvement in extracurricular activities contributed 14.8% to student self-efficacy, while the remainder was influenced by other factors outside the study. Therefore, schools are expected to provide active, focused extracurricular activities that provide positive experiences for students. In addition to developing interests and talents, extracurricular activities can also help boost students' self-confidence in academic, social, and emotional areas.

Keywords: Extracurricular involvement, self-efficacy, Madrasah Aliyah students, adolescents

الملخص

أنيسة وولانداري، 220401110057، أثر المشاركة في الأنشطة اللامنهجية على الكفاءة الذاتية لطلاب الصف الحادي عشر في مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو مالانج. رسالة ماجستير، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، 2026

يستند هذا البحث إلى ظاهرة انخفاض الثقة بالنفس وظهور أزمة الهوية لدى المراهقين، والتي تتجلى في الشكوك حول اتخاذ القرارات، وانعدام الثقة في القدرات الشخصية، وضعف المشاركة في أنشطة تنمية الذات في المدرسة. تُعتبر الأنشطة اللامنهجية وسيلةً لمساعدة الطلاب على اكتساب الخبرة الاجتماعية، وتحمل المسؤولية، وتعزيز ثقتهم بأنفسهم، مما قد يزيد من كفاءتهم الذاتية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر المشاركة في الأنشطة اللامنهجية على الكفاءة الذاتية لطلاب الصف الحادي عشر في مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو مالانج.

كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، 2026. تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً من نوع البحث غير التجريبي (بعد وقوع الحدث). شملت عينة الدراسة 190 طالباً وطالبة من طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو مالانج، ممن شاركوا في أنشطة لا صفية. وبذلك، تُعدّ هذه الدراسة دراسة قائمة على المجتمع، حيث يُمثّل جميع أفراد المجتمع عينة الدراسة. استخدمت أدوات البحث مقياساً لقياس المشاركة في الأنشطة اللاصفية ومقياساً لقياس الكفاءة الذاتية، وقد تم اختبار كليهما للتأكد من صحتهما وموثوقيتهما. أُجري تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي لتحديد أثر المشاركة في الأنشطة اللاصفية على الكفاءة الذاتية للطلاب SPSS البسيط بواسطة برنامج

أظهرت النتائج وجود أثر إيجابي ودال إحصائياً بين المشاركة في الأنشطة اللاصفية والكفاءة الذاتية لدى طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو مالانج. كما أظهرت النتائج أن مستوى المشاركة في الأنشطة اللاصفية والكفاءة الذاتية للطلاب كانا ضمن الفئة المتوسطة عموماً. ساهمت المشاركة في الأنشطة اللامنهجية بنسبة 14.8% في تعزيز ثقة الطلاب بأنفسهم، بينما تأثرت النسبة المتبقية بعوامل أخرى خارج نطاق الدراسة. لذا، يُتوقع من المدارس توفير أنشطة لامنهجية فعّالة ومركّزة تُتيح تجارب إيجابية للطلاب. فإلى جانب تنمية الاهتمامات والهوايات، تُسهم الأنشطة اللامنهجية أيضاً في تعزيز ثقة الطلاب بأنفسهم في المجالات الأكاديمية والاجتماعية والعاطفية.

الكلمات المفتاحية: المشاركة في الأنشطة اللامنهجية، الثقة بالنفس، طلاب المدارس الدينية، المراهقون

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang banyak terjadi pada remaja saat ini adalah munculnya krisis identitas, yaitu kondisi ketika remaja belum sepenuhnya mencapai kematangan konsep diri sehingga muncul perasaan cemas, bingung, gelisah, dan khawatir terhadap dirinya maupun masa depannya (Pekanbaru, 2023). Menurut Dradjad Masa remaja merupakan periode yang penuh dinamika emosional dan perubahan, yaitu fase peralihan dari masa kanak-kanak yang masih bergantung menuju masa dewasa yang lebih mandiri (Chandra et al., 2025). Ketidakstabilan ini dapat memunculkan berbagai permasalahan psikologis, salah satunya adalah rendahnya keyakinan terhadap kemampuan dan potensi diri dalam menghadapi tuntutan situasi tertentu. Keraguan mengenai mampu atau tidaknya diri mencapai suatu keberhasilan merupakan bentuk lemahnya *Self-efficacy* yaitu merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Fenomena ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang sering merasa ragu dalam mengambil keputusan, mudah terpengaruh oleh lingkungan, serta belum memiliki arah yang jelas terkait pengembangan diri. Di lingkungan sekolah, fenomena krisis identitas ini juga dapat diamati pada siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian siswa mengikuti kegiatan hanya karena tuntutan atau ajakan teman, bukan

karena kesadaran dan minat pribadi. Bahkan, terdapat siswa yang berpindah-pindah kegiatan ekstrakurikuler tanpa komitmen yang jelas, atau memilih untuk tidak terlibat sama sekali.

Kondisi ini mencerminkan belum terbentuknya pemahaman diri yang matang, sehingga siswa kesulitan menentukan aktivitas yang sesuai dengan potensi dan minatnya. Selain itu, krisis identitas juga ditunjukkan melalui rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Siswa yang mengalami kebingungan terhadap identitas dirinya cenderung meragukan kemampuan yang dimiliki, mudah merasa cemas, serta menghindari situasi yang menuntut tanggung jawab atau kompetensi tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap krisis identitas dan kurangnya *self efficacy* diri, sehingga membutuhkan dukungan lingkungan yang tepat untuk membantu individu mengenali dan mengembangkan dirinya. Salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal (Efficacy, 2023). Yang mana menurut Sulfemi (dalam Mawaddah et al., 2023) Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal di sekolah, tetapi juga mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Secara umum, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Dalam penelitian yang lain menurut (Lutfi, 2024) dalam dunia pendidikan, terdapat dua jenis kegiatan penting, yaitu kegiatan kurikuler dan

ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler menjadi bagian utama dalam proses pendidikan, karena di dalamnya berlangsung interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari berbagai materi pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan karakter siswa (Lutfi, 2024). Menurut Inriyani (dalam Mawaddah et al., 2023) Program ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa. Kegiatan ini diselenggarakan sekolah sebagai sarana pendukung pendidikan sekaligus untuk mengembangkan kemampuan non akademik atau *soft skill* siswa. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengoptimalkan potensi peserta didik serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik melalui penerapan pengetahuan maupun pengembangan bakat dan karakter. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat, membangun relasi sosial, serta memperoleh pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat pemahaman diri dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Self-efficacy memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, tidak hanya dalam konteks akademik dan sosial, tetapi juga dalam menjaga kesehatan mental. Hubungan sosial yang baik berperan dalam memberikan dukungan emosional, mengurangi perasaan kesepian, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa (Karina et al., 2012; Yanti et al., 2013; Darmawan, 2015). Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi

cenderung memiliki arus psikologis yang lebih positif, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, serta lebih mampu mengembangkan potensi diri dalam kehidupan sehari-hari (Marettih, 2015).

Dalam jurnal lain (Raranta & Dewi, 2024) Bandura juga mengatakan, individu dengan efikasi diri tinggi cenderung yakin mampu menyelesaikan tugas, percaya akan kemampuan dirinya, dan memandang kesulitan sebagai tantangan, bukan ancaman. Ketika siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, mereka akan meyakini bahwa setiap tantangan memiliki makna dan tujuan yang dapat mereka capai (Nadhirah, 2024). Sebaliknya, menurut Bandura, 1997 (Abdul, 2022) Siswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung merasa kurang mampu, mudah merasa sedih, apatis, dan cemas. Mereka biasanya menghindari tugas yang dianggap sulit, mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, memiliki cita-cita yang rendah, serta kurang memiliki komitmen dalam mencapai tujuan. Dalam kondisi yang menantang, mereka lebih fokus pada kelemahan diri sendiri dan membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali percaya pada kemampuannya setelah mengalami kegagalan. Dengan demikian, penguatan *self-efficacy* menjadi aspek yang krusial dalam mendukung perkembangan remaja secara optimal.

Sejalan dengan itu, Wulandari (2015) menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak sekadar mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menanamkan nilai secara lebih mendalam melalui pengalaman nyata dan pembiasaan perilaku. Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media strategis dalam membentuk

karakter sekaligus memperkuat aspek psikologis siswa, termasuk keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), melalui pengalaman sosial dan keberhasilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan tersebut (Kumala, 2025). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan Madrasah Aliyah yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian siswa. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut karena aktivitas tersebut berpotensi memberikan pengalaman belajar sosial yang dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya.

Pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan *self-efficacy* siswa juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Vantoria, Yahya Eko Nopiyanto, Bogy Restu Ilahi, dan Dian Pujiyanto pada tahun 2023 yang berjudul “*Self Efficacy Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% siswa berada pada kategori *self-efficacy* sangat tinggi dan 60% berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat siswa pada kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah, sehingga secara keseluruhan *self-efficacy* siswa tergolong tinggi. Pada bagian pembahasan dijelaskan bahwa tingginya *self-*

efficacy tersebut dipengaruhi oleh pengalaman bertanding, latihan fisik yang teratur, serta dukungan pelatih yang memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tekanan kompetisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berkontribusi terhadap tingginya keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mencapai prestasi, sehingga relevan sebagai landasan empiris dalam mengkaji pengaruh keterlibatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa (Efficacy, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Surawan (2025) dalam artikel berjudul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter dan Kepercayaan Diri Siswa*” yang dipublikasikan pada Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan aspek psikologis siswa, khususnya dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan keterampilan sosial, minat dan bakat, serta membentuk kebiasaan positif seperti kerja sama dan pengelolaan konflik. Sehingga penelitian ini mendukung asumsi bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap penguatan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya (Kumala, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Naili Ifrozul Mawaddah, Putra Hilmi Prayitno, Wahjoedi, dan Ro’ufah Inayati pada tahun 2023 berjudul “*Pengaruh Efektivitas Ekstrakurikuler Koperasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Self-*

efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap *Intensitas Berwirausaha* pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang”, Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kegiatan ekstrakurikuler koperasi terhadap intensitas berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy*. ($p = 0,001$) dan juga berpengaruh signifikan terhadap intensitas berwirausaha ($p = 0,003$), ($p = 0,049$) (hlm. 451–452). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam meningkatkan *self-efficacy*, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan intensitas berwirausaha siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendukung asumsi bahwa aktivitas ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya (Pekanbaru, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian diatas menunjukkan pola temuan yang konsisten bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif terhadap penguatan keyakinan diri siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks sekolah umum seperti SMA dan SMK, sehingga kajian yang meneliti hubungan tersebut pada konteks pendidikan madrasah masih terbatas, padahal sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah memiliki nilai yang lebih daripada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum, karena di madrasah menuntut siswa nya untuk memiliki karakter keislaman, sehingga

seluruh kegiatan yang ada di madrasah harus berbasis pendidikan karakter islami. Sebagaimana dalam penelitian (Parakan et al., 2025), dalam konteks Madrasah fokus pendidikan harus bersifat holistik, tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang terintegrasi oleh nilai-nilai keislaman. Dimana hal inilah yang menjadi sebuah keunikan dan keunggulan tersendiri bagi sekolah madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa pada konteks siswa Madrasah Aliyah.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai pentingnya pengembangan *self-efficacy* pada siswa serta peran kegiatan ekstrakurikuler dalam memberikan pengalaman belajar sosial dan penguatan psikologis, dapat dipahami bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berpotensi memberikan kontribusi terhadap pembentukan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa, khususnya pada konteks Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI di MA Al-Ittihad, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan

sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa kelas XI MA Al-Ittihad dalam kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat *self efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang
2. Mendeskripsikan tingkat keterlibatan siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang
3. Menganalisis adanya pengaruh antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris

dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan teori *self-efficacy* dalam kerangka *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai konteks pembentukan keyakinan diri dalam domain akademik, sosial, dan emosional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan program ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan bermakna, sehingga tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik atau administratif, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis siswa, khususnya *self-efficacy*.

b. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang memberikan pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), dukungan verbal, serta interaksi sosial positif yang dapat memperkuat keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi diri dan penguatan *self-efficacy* dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang mengkaji variabel psikologis lain yang berkaitan dengan keterlibatan ekstrakurikuler, seperti motivasi berprestasi, regulasi diri, kesejahteraan psikologis, maupun resiliensi pada remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* edisi ke-84 tahun 1986. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan tersebut mencakup rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, tingkat kecerdasan, serta kemampuan bertindak dalam situasi yang penuh tekanan (Munir, 2020). Albert Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi tingkat stres dan kecemasan individu melalui kemampuan perilaku dalam menghadapi serta mengatasi permasalahan (*coping behavior*).

Bandura dalam (Saputri dkk, 2020) *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan fungsi diri serta menghadapi berbagai situasi di lingkungannya. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kegigihan usahanya dalam mencapai tujuan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam meningkatkan kualitas diri dan kondisi psikososial individu (Bandura, 1997). Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki individu, maka semakin besar dan konsisten pula usaha

yang dilakukan dalam menghadapi berbagai situasi. Saat menghadapi kesulitan, individu yang kurang yakin terhadap kemampuannya cenderung mengurangi usaha bahkan menyerah, sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang kuat akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan maupun permasalahan yang dihadapi (Saputri, K. A., & Sugiharto, D. 2020).

Menurut Alwisol dalam (Saputri dkk, 2020) menyatakan bahwa “*self efficacy* adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan”. *Self efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif (Saputri, K. A., & Sugiharto, D. 2020). Secara umum *self-efficacy* memiliki pengertian menurut Ormrod dalam (Jatisunda, M. G. 2017) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Lebih sederhana menurut Somakim (2010: 49) *self-efficacy* sinonim dengan “Kepercayaan Diri” atau “Keyakinan Diri”. *Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yaitu keyakinan mengenai sejauh mana kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas guna mencapai hasil yang diharapkan (Woolfolk, 2007, p.332). Terkadang seseorang enggan melakukan suatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri maupun keberhasilannya dalam

menyelesaikan pekerjaan tersebut (Marini & Hamidah, 2014).

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Konsep ini tidak berkaitan langsung dengan tingkat kemampuan atau kecakapan individu, melainkan pada keyakinan mengenai apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan tersebut. *Self-efficacy* juga memengaruhi berbagai aspek kognitif individu. Dalam dunia pendidikan, *self-efficacy* menjadi aspek psikologis yang memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan berbagai permasalahan dengan baik (Harahap et al., 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *self efficacy* adalah tingkat kepercayaan diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi ia akan merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas yang diberikan, begitu pula sebaliknya orang yang memiliki *self efficacy* rendah ia akan cenderung merasa minder atau kurang percaya diri terhadap apa yang telah ia miliki. Bandura 1997 berpendapat bahwa orang-orang yang memiliki masalah umumnya tahu persis tindakan apa yang dibutuhkan untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Namun, mengetahui apa yang harus dilakukan saja tidak cukup. seseorang juga perlu percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku yang

ingin mereka lakukan, kemampuan yang dirasakan untuk menghasilkan tindakan yang diinginkan inilah yang pada akhirnya disebut sebagai *self-efficacy* diri oleh Bandura dalam penelitian ini (Muris, 2001).

2. Perspektif Psikologi

Salah satu konsep dasar teori sosial kognitif adalah *self-efficacy*, yang merupakan faktor paling penting dalam perubahan perilaku, seseorang tidak akan mengalami perubahan apapun jika ia tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri dan merasa mampu untuk melakukannya (Antara et al., 2024). *Self-efficacy* juga berperan dalam menentukan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu serta seberapa lama ia mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung memandang hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Keyakinan tersebut memengaruhi proses kognitif, seperti cara menafsirkan situasi, menetapkan standar keberhasilan, hingga mengevaluasi hasil yang diperoleh. Selain itu, *self-efficacy* turut berkaitan dengan regulasi emosi, di mana individu yang percaya pada kemampuannya akan lebih mampu mengendalikan kecemasan dan tekanan dalam situasi menuntut. Oleh karena itu, *self-efficacy* tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendorong tindakan, tetapi juga sebagai mekanisme psikologis yang menjaga konsistensi perilaku

dalam jangka panjang.

Konsep *self-efficacy* dalam teori sosial kognitif tidak dapat dipisahkan dari pandangan dasar mengenai hakikat manusia sebagai agen yang aktif dalam membentuk perilakunya. Perubahan perilaku tidak dipahami sebagai hasil dari stimulus eksternal semata ataupun dorongan biologis semata, melainkan sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam proses tersebut, individu berperan sebagai subjek yang mampu merefleksikan pengalaman, menetapkan tujuan, serta mengarahkan tindakannya secara sadar. Keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi landasan yang memungkinkan individu melakukan pengaturan diri, mengambil keputusan, serta mempertahankan perilaku yang dianggap adaptif. Oleh karena itu, dalam perspektif ini manusia tidak ditempatkan sebagai pihak yang pasif, melainkan sebagai agen yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi dan mengendalikan arah perkembangannya sendiri. Selain itu, individu juga dipahami memiliki keyakinan terhadap diri sendiri (*self-beliefs*) yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan dalam mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya (Pajares et al., 1994).

Menurut Albert Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor utama yang menjadi sumber penggerak tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan

mempengaruhi bagaimana mereka bertindak” (Pajares et al., 1994). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa proses kognitif dan afektif memiliki peran sentral dalam mengarahkan perilaku individu. Apa yang dipikirkan seseorang akan memengaruhi cara ia menafsirkan situasi, memperkirakan kemungkinan keberhasilan, serta menentukan strategi yang akan digunakan. Apa yang diyakini, khususnya keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), akan menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan, tingkat ketekunan ketika menghadapi hambatan, serta daya tahan dalam situasi penuh tekanan. Sementara itu, apa yang dirasakan seperti kecemasan, optimisme, atau keraguan akan memperkuat atau justru melemahkan kesiapan individu untuk bertindak. Dengan demikian, perilaku bukanlah respons otomatis terhadap lingkungan, melainkan hasil dari proses internal yang melibatkan evaluasi, pertimbangan, dan regulasi diri yang berakar pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri.

3. Aspek *Self Efficacy*

Dalam perspektif teori kognitif sosial, *self-efficacy* dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta menjalankan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai hasil tertentu. Dalam konteks anak dan remaja, *self-efficacy* tidak bersifat umum dan tunggal, melainkan terdiri atas beberapa domain spesifik yang mencerminkan area fungsi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *self-efficacy* dikonseptualisasikan berdasarkan

aspek-aspek yang dikemukakan oleh Peter Muris (2001) dalam pengembangan *Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*, yang membagi *self-efficacy* ke dalam tiga aspek utama, yaitu :

a. *Self-Efficacy Sosial (Social Self-Efficacy)*

Aspek *self-efficacy* sosial merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi sosial dan menjalin hubungan interpersonal. Aspek ini mencakup kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, mengekspresikan pendapat, mempertahankan pertemanan, dan bersikap asertif. Individu dengan *self-efficacy* sosial yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi, mampu membangun hubungan positif, serta tidak mudah terpengaruh tekanan sosial. Pada masa remaja, *self-efficacy* sosial berperan penting dalam penyesuaian diri dan mendukung perkembangan kompetensi interpersonal sehingga membantu individu merasa lebih diterima dalam lingkungan sosialnya.

b. *Self-Efficacy Akademik (Academic Self-Efficacy)*

Aspek *self-efficacy* akademik berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan tugas akademik. Aspek ini mencakup kemampuan berkonsentrasi saat belajar, memahami materi, menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, dan memenuhi tuntutan akademik. Individu dengan *self-efficacy* akademik yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar, ketekunan, dan keyakinan bahwa usahanya dapat menghasilkan keberhasilan. Dalam

konteks pendidikan, *self-efficacy* akademik berperan penting dalam meningkatkan regulasi diri, perencanaan belajar, serta kemampuan bertahan menghadapi tantangan akademik.

c. *Self-Efficacy Emosional (Emotional Self-Efficacy)*

Aspek *self-efficacy* emosional mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan mengendalikan emosi negatif. Aspek ini mencakup kemampuan menenangkan diri, mengurangi kecemasan, mengendalikan kesedihan, dan mengelola pikiran yang tidak menyenangkan. Individu dengan *self-efficacy* emosional yang tinggi cenderung mampu menghadapi tekanan emosional secara lebih adaptif dan tidak mudah terlarut dalam emosi negatif. *Self-efficacy* emosional berperan penting dalam kesehatan psikologis karena membantu individu mengelola stres, menghadapi situasi sulit secara efektif, serta menjaga kesejahteraan psikologisnya.

4. Faktor Pembentuk *Self-Efficacy*

Dalam penelitian Hasan, dkk (dalam Lesmana, T. 2019), Berdasarkan teori pembelajaran sosial kognitif Albert Bandura (1997), diketahui bahwa terdapat empat faktor yang dapat membentuk *self-efficacy* dalam konteks pendidikan, yaitu:

a. *Adanya Mastery Experience*

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang telah diperoleh seseorang sebelumnya dapat memengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menguasai pengetahuan baru. Menurut (Makhmuuda

& Afrida, 2025) *Mastery experience* merupakan proses penguatan keyakinan diri yang diperoleh melalui pengalaman keberhasilan yang pernah dialami sebelumnya.

b. *Vicarious Experience*

Pengalaman tidak langsung (*vicarious experience*) merupakan pengalaman keberhasilan yang dialami oleh teman sebaya dan dapat memengaruhi keyakinan individu terhadap kemungkinan keberhasilan dirinya sendiri (Paraswati dkk, 2024).

c. *Verbal Persuasion*

Verbal persuasion merupakan bentuk dorongan positif, umpan balik, dan motivasi yang dapat meningkatkan keyakinan diri peserta didik (Makhmuuda & Afrida, 2025).

d. *Physiological Arousal*

Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi emosional seseorang, seperti rasa tenang maupun kecemasan, dapat memengaruhi tingkat *self-efficacy* yang dimilikinya, baik secara positif maupun negatif.

5. Pengukuran

Variabel *self-efficacy* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*, SEQ-C dikembangkan pertama kali oleh Muris (2001) dalam bahasa Inggris, kemudian Instrumen ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Wuryaningsih et al. (2025) melalui proses translasi dan evaluasi psikometrik. Kemudian SEQ-C ini sudah diuji keandalannya dikalangan

remaja berusia 13-15 tahun. Instrumen ini dirancang untuk mengukur keyakinan diri anak dan remaja dalam tiga domain utama, yaitu *self-efficacy* akademik, *self-efficacy* sosial, dan *self-efficacy* emosional. SEQ-C terdiri dari 24 item yang terbagi secara merata ke dalam tiga subskala, masing-masing terdiri dari 8 item. Dalam penelitian aslinya, SEQ-C diuji pada remaja berusia 14–17 tahun dan menunjukkan struktur tiga faktor yang sesuai dengan domain akademik, sosial, dan emosional. Instrumen ini juga memiliki konsistensi internal yang baik pada masing-masing subskala, sehingga layak digunakan untuk mengukur *self-efficacy* pada populasi remaja.

B. Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

1. Pengertian Keterlibatan

Astin (1984) mendefinisikan keterlibatan sebagai jumlah fisik dan energi psikologis yang dicurahkan siswa untuk pengalaman akademik. Keterlibatan ini terjadi dalam beberapa cara, yaitu mencurahkan energi untuk belajar, menghabiskan banyak waktu di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan sering berinteraksi dengan siswa lainnya. Coressel (2014) mendefinisikan keterlibatan dalam organisasi ekstrakurikuler sebagai grup sukarela dari sekolah dengan memiliki tujuan kurikuler maupun non-kurikuler yang secara resmi dikenali dan terregistrasi oleh Departemen dari institusi pendidikan. Kemudian, terregistrasi telah mengikuti persyaratan yang mengarah pada manfaat tertentu, misalnya seperti dapat melaksanakan

peminjaman ruang pertemuan atau meminta dana.

Tieu, Pancer, Pratt, Wintre, Birnie-Lefkovitch, Polivy, dan Adams (2009) mendefinisikan keterlibatan dalam organisasi sebagai kualitas keterlibatan individu terhadap organisasi atau institusi yang di dalamnya terdapat pengalaman menyenangkan yang memunculkan perasaan positif serta dianggap penting dan rasa terhubung dengan individu lain. Menurut Skinner & Pitzer dalam (Nurrindar & Wahjudi, 2021) Keterlibatan siswa merupakan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun perilaku. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld, dan Alison H. Paris. (2004) keterlibatan siswa diukur melalui tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif.

Berdasarkan berbagai definisi para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan (*engagement*) dapat disimpulkan sebagai tingkat sejauh mana individu secara aktif mencurahkan energi fisik, psikologis, dan waktu dalam suatu aktivitas atau organisasi yang diikuti, yang ditunjukkan melalui partisipasi perilaku, keterikatan emosional, serta pemaknaan dan proses kognitif terhadap aktivitas tersebut. Keterlibatan tidak hanya tercermin dari kehadiran atau keikutsertaan secara formal, tetapi juga dari partisipasi aktif dalam kegiatan, perasaan positif dan rasa memiliki terhadap organisasi atau

aktivitas interaksi sosial dengan anggota lain, serta anggapan bahwa aktivitas tersebut penting dan bermakna. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teori yang menjadi rujukan dari alat ukur yang akan digunakan, yaitu definisi dari Tieu et all (2009) yang mana keterlibatan dalam organisasi sebagai kualitas keterlibatan individu terhadap organisasi atau institusi yang di dalamnya terdapat pengalaman menyenangkan yang memunculkan perasaan positif serta dianggap penting dan rasa terhubung dengan individu lain.

2. Perspektif Psikologi

Teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang dikenal sebagai *social learning theory* atau teori sosial-kognitif, menekankan bahwa sebagian besar proses pembelajaran dan pembentukan perilaku individu berlangsung dalam konteks sosial (Boiliu, 2022). Dalam perspektif teori sosial-kognitif Albert Bandura, keterlibatan individu dalam kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan, proses kognitif, dan perilaku. Melalui pengalaman langsung maupun pengamatan terhadap teman sebaya dan pembina, individu mempelajari serta membentuk sikap dan perilaku yang mendorong partisipasi aktif. Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkembang melalui proses belajar sosial, interaksi lingkungan, dan evaluasi diri yang berlangsung secara dinamis.

Menurut Alwisol Manusia dipandang sebagai individu yang

mampu mengendalikan dirinya melalui kemampuan berpikir yang dimiliki, memengaruhi perilaku dengan mengatur lingkungan serta membangun dukungan kognitif, kemudian memberikan konsekuensi terhadap perilakunya sendiri (Alwisol, 2011). Albert Bandura menekankan bahwa *observational learning* bukan sekadar proses meniru secara mekanis. Proses ini melibatkan aspek kognitif yang kompleks, seperti bahasa, moralitas, pola pikir, dan pengendalian diri. Dengan demikian, individu tidak hanya menyalin perilaku yang diamati secara langsung, tetapi juga mengolah informasi tersebut secara kritis berdasarkan pengalaman dan nilai yang dimilikinya. Salah satu eksperimen terkenal Bandura yang menunjukkan konsep *observational learning* adalah eksperimen boneka Bobo. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang melihat model melakukan tindakan agresif terhadap boneka cenderung meniru perilaku agresif tersebut, terutama ketika model memperoleh penguatan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengamatan terhadap konsekuensi dari perilaku model sangat memengaruhi kemungkinan perilaku tersebut untuk ditiru (Islami et al., 2025).

Berdasarkan kerangka teori sosial-kognitif Bandura, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai perilaku yang terbentuk melalui hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara faktor personal (kognisi, motivasi, dan self-regulation), perilaku partisipatif itu sendiri, serta lingkungan sosial

tempat kegiatan berlangsung. Variabel keterlibatan dalam penelitian ini merefleksikan manifestasi perilaku aktif siswa yang dipengaruhi oleh proses observasional, evaluasi diri, dan pemberian penguatan internal. Melalui pengalaman langsung maupun *vicarious learning*, siswa membangun ekspektasi hasil (*outcome expectancy*) dan keyakinan terhadap kemampuannya untuk berpartisipasi secara efektif, yang selanjutnya mendorong konsistensi dan kualitas keterlibatan. Dengan demikian, tingkat keterlibatan tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan aktivitas ekstrakurikuler, melainkan oleh bagaimana siswa memproses pengalaman sosial tersebut secara kognitif, meregulasi perilakunya, serta memberikan penguatan terhadap partisipasi yang dianggap sesuai dengan standar internal yang dimiliki.

3. Aspek Keterlibatan

Dalam mengkaji variabel keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penting untuk memahami bahwa keterlibatan tidak bersifat tunggal atau hanya ditentukan oleh tingkat kehadiran semata. Keterlibatan merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup dimensi perilaku, kognitif, dan afektif, sehingga perlu dianalisis melalui aspek-aspek yang lebih spesifik agar dapat menggambarkan kualitas pengalaman individu dalam organisasi. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai bagaimana keterlibatan terbentuk dan dimanifestasikan, berikut ini akan diuraikan aspek-aspek keterlibatan sebagaimana dikemukakan oleh Tieu, T. T.

(2004) :

a. Partisipasi Dalam Organisasi (*Participation / Engagement*)

Aspek partisipasi dalam organisasi menggambarkan sejauh mana individu terlibat secara aktif dan menunjukkan kepedulian terhadap organisasi yang diikuti. Keterlibatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik, tetapi juga melalui perhatian, minat, dan kesungguhan individu selama mengikuti organisasi tersebut. Individu yang memiliki partisipasi tinggi akan menunjukkan rasa peduli terhadap jalannya kegiatan, berupaya mengikuti aktivitas organisasi dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan keterikatan pribadi terhadap organisasi yang dijalani. Selain itu, aspek ini mencerminkan tingkat keterlibatan psikologis individu, yaitu sejauh mana organisasi tersebut mampu menarik perhatian dan fokus individu. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa individu tidak bersikap pasif, melainkan terlibat secara aktif baik secara kognitif maupun emosional. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, *marching band* dll, aspek ini dapat terlihat dari antusiasme mengikuti latihan, kesediaan menjalankan tugas, serta keaktifan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Dengan demikian, partisipasi dalam organisasi merupakan fondasi awal dari kualitas keterlibatan, karena tanpa adanya keterlibatan aktif dan kepedulian, organisasi yang diikuti cenderung tidak memberikan dampak psikologis yang bermakna bagi perkembangan individu.

b. Makna Atau Rasa Mementingkan Organisasi (*Meaning / Importance*)

Aspek makna atau pentingnya organisasi merujuk pada sejauh mana individu memandang organisasi yang diikuti sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, dan signifikan bagi dirinya. Aspek ini menekankan evaluasi subjektif individu terhadap peran organisasi dalam kehidupan pribadi, termasuk kontribusinya terhadap pembentukan identitas diri. Organisasi yang dianggap bermakna biasanya dipersepsikan tidak sekadar sebagai kegiatan pengisi waktu, melainkan sebagai bagian penting dari pengalaman hidup individu. Individu dengan skor tinggi pada aspek ini cenderung memandang organisasi yang diikutinya sebagai sesuatu yang relevan dengan tujuan hidup, nilai pribadi, dan cara individu mendefinisikan dirinya. Aktivitas tersebut dapat menjadi sarana pengembangan diri, pembelajaran nilai-nilai positif, serta pembentukan rasa percaya diri. Oleh karena itu, keterlibatan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengalaman sementara, tetapi juga memiliki arti jangka panjang bagi individu. Dalam konteks perkembangan remaja, aspek makna organisasi sangat penting karena masa ini merupakan periode pencarian jati diri. Aktivitas yang dianggap bermakna dapat membantu individu membangun identitas positif, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta memperkuat motivasi untuk terus terlibat secara konsisten dalam kegiatan tersebut.

c. Hubungan Interpersonal Atau Sosial (*Interpersonal / Social Connection*)

Aspek hubungan interpersonal atau sosial menggambarkan kualitas relasi sosial yang terjalin sebagai hasil dari keterlibatan individu dalam suatu organisasi. Aspek ini berfokus pada perasaan keterhubungan, kebersamaan, dan ikatan sosial yang dirasakan individu dengan orang lain yang terlibat dalam organisasi yang sama. Individu yang merasa terhubung secara sosial cenderung merasakan adanya dukungan, penerimaan, dan rasa memiliki dalam kelompok. Hubungan sosial yang positif dalam suatu organisasi dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi individu untuk mengekspresikan diri serta berpartisipasi secara aktif. Melalui interaksi dengan teman sebaya maupun pembina, individu dapat mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta rasa empati terhadap orang lain. Aspek ini juga berperan penting dalam memperkuat komitmen individu untuk tetap terlibat dalam aktivitas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, hubungan interpersonal menjadi salah satu sumber utama dukungan sosial. Rasa kebersamaan dan keterikatan sosial yang terbentuk melalui aktivitas kelompok dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta perasaan bahwa individu tidak menjalani aktivitas tersebut secara sendiri, melainkan sebagai bagian dari komunitas.

4. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan

Menurut Purwokerto (dalam Hariyadi & Dewi, 2023) Faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi kesiapan, kemauan, dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami instruksi, strategi, serta materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih cepat beradaptasi dan merasa mampu mengikuti aktivitas, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk terlibat secara aktif.

2) Perhatian

Perhatian berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memusatkan fokus pada kegiatan yang diikuti. Siswa yang memiliki tingkat perhatian tinggi akan lebih terlibat selama proses latihan atau aktivitas berlangsung, sehingga partisipasinya menjadi lebih optimal.

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap jenis ekstrakurikuler tertentu akan menunjukkan keterlibatan yang lebih konsisten karena aktivitas tersebut dirasakan menyenangkan dan bermakna.

4) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan alami dalam bidang tertentu. Ketika kegiatan ekstrakurikuler selaras dengan bakat siswa, maka individu cenderung lebih percaya diri dan terdorong untuk terus berpartisipasi serta mengembangkan kemampuannya.

5) Kematangan

Kematangan berkaitan dengan kesiapan emosional dan sosial siswa dalam mengikuti aturan, bekerja sama dalam tim, serta menerima tanggung jawab. Tingkat kematangan yang baik mendukung keterlibatan yang stabil dan berkelanjutan.

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak. Motivasi *intrinsik* (dorongan dari dalam diri) maupun motivasi *ekstrinsik* (dorongan karena penghargaan atau pengakuan) berperan besar dalam menentukan intensitas dan keberlanjutan partisipasi siswa.

7) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas atau peran dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

8) Kebugaran Jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar mendukung kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan, terutama pada ekstrakurikuler yang bersifat fisik seperti olahraga. Kebugaran yang rendah dapat menjadi hambatan dalam partisipasi yang optimal.

9) Pengetahuan dan Pemahaman

Pengetahuan mengenai manfaat dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keterlibatan. Pemahaman yang baik terhadap aturan dan mekanisme kegiatan juga mempermudah siswa untuk beradaptasi dan terlibat aktif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yang turut memengaruhi keputusan dan tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1) Faktor Keluarga

Dukungan orang tua, baik dalam bentuk izin, motivasi, fasilitas, maupun penghargaan terhadap prestasi, berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Lingkungan keluarga yang suportif cenderung meningkatkan partisipasi siswa.

2) Faktor Sekolah

Ketersediaan fasilitas, kualitas pembina atau pelatih, iklim organisasi yang kondusif, serta kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor penentu tingkat keterlibatan siswa. Lingkungan sekolah yang positif akan mendorong partisipasi yang lebih aktif.

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal siswa, termasuk teman sebaya dan budaya masyarakat, dapat memengaruhi minat serta persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan sosial dari teman sebaya sering kali menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam mempertahankan partisipasi

5. Pengukuran Keterlibatan

Keterlibatan dalam suatu organisasi tidak hanya dapat dipahami dari aspek kuantitas, seperti frekuensi keikutsertaan atau lamanya individu bergabung, tetapi juga dari aspek kualitas pengalaman yang dirasakan individu selama terlibat dalam organisasi tersebut. Seorang individu dapat menghabiskan waktu yang sama untuk berpartisipasi dalam dua aktivitas yang berbeda, namun mereka mungkin merasa bahwa partisipasinya dalam satu aktivitas lebih memuaskan atau menyenangkan daripada yang lain. Menurut Nakamura dalam (Tieu,

2004) Pengalaman berkualitas tinggi adalah pengalaman yang memiliki makna bagi peserta, di mana peserta merasa terhubung secara berkelanjutan dengannya, dan di mana peserta dengan mudah dan menyenangkan terbenam dalam aktivitas tersebut. Oleh karena itu, pengukuran keterlibatan dalam penelitian ini mengacu pada konsep *quality of involvement*, yaitu kualitas keterlibatan individu yang mencerminkan pengalaman psikologis, makna personal, serta hubungan sosial yang terbentuk melalui keikutsertaan dalam organisasi.

Pengukuran variabel keterlibatan dalam penelitian ini didasarkan pada *Quality of Involvement Scale (QIS)* yang dikembangkan dan digunakan oleh Tieu (2004) dalam penelitiannya mengenai keterlibatan remaja dalam organisasi dan hubungannya dengan proses transisi ke perguruan tinggi. Namun dalam penelitian ini, alat ukur keterlibatan tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi bahasa, konteks pernyataan, maupun tingkat perkembangan psikologis responden, tanpa mengubah konstruk dan aspek yang diukur. Skala ini dirancang untuk mengukur bagaimana individu terlibat dalam suatu organisasi, bukan sekadar seberapa sering individu mengikuti kegiatan organisasi tersebut. Dengan demikian, QIS memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman subjektif individu selama keterlibatannya dalam organisasi. *Quality of Involvement Scale (QIS)* terdiri dari 18 item yang dikelompokkan ke

dalam tiga faktor atau subskala utama, yaitu partisipasi dalam organisasi, makna atau pentingnya organisasi, serta hubungan interpersonal atau sosial dalam organisasi. Ketiga faktor ini secara bersama-sama merepresentasikan kualitas keterlibatan individu dalam organisasi.

C. Kajian Keislaman

1. *Self Efficacy*

Dalam perspektif Islam, manusia diberikan potensi dan kemampuan untuk berusaha serta melakukan perubahan dalam kehidupannya. Islam tidak mengajarkan sikap pasif atau fatalistik, melainkan menekankan pentingnya ikhtiar dan usaha internal sebagai prasyarat perubahan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd: 11)

Tabel 2. 1 Terjemah dan Tafsir QS. Ar-Ra'd: 11

No.	Lafadz	Arti	Teori Psikologi
1	لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ	Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum	Menunjukkan bahwa perubahan tidak terjadi secara otomatis tanpa usaha. Dalam teori <i>self-efficacy</i> (Bandura, 1997), individu perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya agar terdorong melakukan tindakan perubahan.
2	حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ	Hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri	Menekankan pentingnya perubahan internal sebagai prasyarat perubahan eksternal. <i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan internal yang mendorong individu untuk bertindak dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan.
3	يُغَيِّرُوا	Mereka mengubah	Kata kerja ini menunjukkan tindakan aktif dan kesadaran diri. Individu dengan <i>self-efficacy</i> tinggi cenderung proaktif, berinisiatif, dan yakin bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan perubahan positif.

a. Lafadz dan Makna Utama

Kata يُغَيِّرُوا (*yughayyirū*) berasal dari kata *ghayyara* yang berarti mengubah atau melakukan perubahan secara aktif. Kata kerja ini menunjukkan adanya tuntutan tindakan dari dalam diri individu, bukan perubahan yang terjadi secara pasif atau tanpa usaha. Lafadz حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ mengandung prinsip bahwa perubahan dimulai dari dalam diri, sejalan dengan *self-efficacy* sebagai keyakinan internal yang mendorong individu untuk bertindak, menghadapi tantangan, serta berusaha memperbaiki keadaan. Tanpa keyakinan terhadap

kemampuan diri, perubahan tidak akan terwujud meskipun kesempatan tersedia.

b. Tafsir dan Penjelasan

Hasil penelitian (Rustam, 2025) Hal tersebut menunjukkan bahwa Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qurtubi, menegaskan bahwa perubahan yang terjadi pada individu maupun suatu kaum sangat dipengaruhi oleh usaha dan ikhtiar yang mereka lakukan sendiri. Ayat ini menggambarkan adanya keseimbangan antara peran manusia dalam menentukan kehidupannya dan kekuasaan Allah SWT sebagai pemilik mutlak takdir. Walaupun manusia diperintahkan untuk berusaha sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, hasil akhir dari setiap usaha tetap berada dalam kehendak-nya. Penegasan ini menunjukkan adanya prinsip tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) dan pentingnya ikhtiar. Individu tidak dapat menunggu perubahan tanpa adanya upaya dari dalam dirinya.

Self-efficacy merupakan faktor kognitif internal yang menentukan bagaimana seseorang berpikir, memotivasi diri, dan bertindak ketika menghadapi tantangan. Ayat ini menegaskan bahwa perubahan eksternal tidak akan terjadi tanpa perubahan keyakinan dan usaha internal. Dengan demikian, tafsir QS. Ar-Ra'd: 11 memperkuat konsep *self-efficacy* sebagai keyakinan diri yang menjadi dasar munculnya usaha, ketekunan, dan keberanian dalam mengatasi hambatan.

2. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Dalam perspektif Islam, manusia diperintahkan untuk aktif beramal dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

Tabel 2. 2 Terjemah dan Tafsir QS. At-Taubah: 105

No.	Lafadz	Arti	Teori Psikologi
1	إِغْمَلُوا	Bekerjalah kamu (lakukan suatu amal/aktivitas)	Perintah untuk beramal menunjukkan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam suatu aktivitas. Sejalan dengan definisi keterlibatan dalam organisasi menurut Tieu et al. (2009), keterlibatan merupakan kualitas partisipasi individu dalam organisasi yang ditunjukkan melalui keaktifan dan kontribusi nyata dalam kegiatan.
2	فَسِيرَىٰ إِلَّاهُ عَمَلُكُمْ	Maka Allah akan melihat pekerjaanmu	Ayat ini menekankan adanya kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki makna dan nilai. Dalam konsep Tieu et al. (2009), keterlibatan tidak hanya berupa partisipasi fisik, tetapi juga mengandung pengalaman yang dianggap penting serta memberikan makna bagi individu.
3	وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ	Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin (juga akan melihat)	Menunjukkan dimensi sosial dalam setiap aktivitas. Tieu et al. (2009) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi mencakup rasa terhubung dengan individu lain dan munculnya pengalaman sosial yang menyenangkan dalam lingkungan organisasi.
4	وَسْتَثَرُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ	Dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata	Mengandung makna tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks keterlibatan organisasi, kualitas keterlibatan tercermin dari kesungguhan, komitmen, dan konsistensi individu dalam menjalankan perannya di dalam organisasi (Tieu et al., 2009).

a) Lafadz dan Makna Utama

Pada ayat tersebut terdapat lafadz إِغْمَلُوا (i‘malū) yang merupakan fi’il amr (kata kerja perintah). Dalam kaidah ushul fiqh dikenal prinsip الأصل في الأمر للوجوب, yang berarti bahwa pada dasarnya suatu perintah menunjukkan hukum wajib selama tidak terdapat dalil yang memalingkannya. Dengan demikian, perintah “bekerjalah kamu”

menunjukkan dorongan yang kuat agar manusia melakukan aktivitas secara nyata dan bersungguh-sungguh. Makna “bekerja” dalam konteks ayat ini tidak terbatas pada pekerjaan formal, tetapi mencakup segala bentuk amal dan aktivitas positif yang bernilai kebaikan serta membawa manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial.

b) Tafsir dan Penjelasan

Menurut penjelasan Imam Ali Ash-Shabuni dalam *Shafwatut Tafasir*, lafadz اَعْمَلُوا dimaknai sebagai perintah untuk beramal sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Setiap manusia didorong untuk mengembangkan keterampilan (skill) dan kapasitas dirinya dalam melakukan kebaikan. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah SWT, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin. Hal ini menunjukkan adanya dua dimensi pertanggungjawaban, yaitu dimensi vertikal kepada Allah SWT dan dimensi horizontal kepada sesama manusia. Oleh karena itu, kesungguhan dalam beraktivitas menjadi prinsip penting dalam kehidupan seorang muslim, karena tidak ada keberhasilan tanpa usaha yang nyata.

D. Hubungan antar variabel keterlibatan dalam organisasi dan *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam

perspektif teori sosial kognitif, keyakinan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Bandura menjelaskan bahwa salah satu sumber utama pembentukan *self-efficacy* adalah pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal, serta kondisi emosional individu. Semakin banyak pengalaman positif yang diperoleh seseorang dalam berbagai aktivitas, maka semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan diri yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* dipilih sebagai variabel terikat karena *self-efficacy* merupakan salah satu aspek psikologis penting yang berperan dalam menentukan bagaimana siswa berpikir, merasakan, memotivasi diri, serta bertindak ketika menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki motivasi yang lebih baik dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah menyerah, menghindari tantangan, dan meragukan kemampuan dirinya. Selain itu pada masa remaja individu rentan mengalami krisis identitas, hal ini disebabkan karena faktor fase peralihan dari masa kanak-kanak yang masih bergantung pada orang lain menuju masa dewasa yang lebih mandiri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantu

meningkatkan *self-efficacy* siswa, salah satunya melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini merujuk pada konsep *quality of involvement* yang dikemukakan oleh Tieu (2004), yaitu kualitas keterlibatan individu dalam organisasi yang tercermin melalui partisipasi aktif dalam organisasi (*participation/engagement*), pemaknaan terhadap organisasi (*meaning/importance*), serta hubungan interpersonal atau sosial yang terjalin dalam organisasi (*interpersonal/social connection*). Keterlibatan tidak hanya diukur dari kehadiran atau frekuensi mengikuti kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana individu merasa terhubung, memperoleh pengalaman yang bermakna, dan terlibat secara psikologis dalam aktivitas yang diikuti. Jika ditinjau dari perspektif teori sosial kognitif Bandura, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi lingkungan belajar sosial yang memungkinkan siswa memperoleh berbagai pengalaman yang mendukung pembentukan *self-efficacy*. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh berbagai pengalaman keberhasilan melalui penyelesaian tugas organisasi, partisipasi dalam lomba, kepemimpinan kelompok, menghadapi tantangan, menjalankan tanggung jawab, serta mencapai keberhasilan tertentu. Pengalaman tersebut dapat menjadi *mastery experience* yang merupakan sumber pembentukan *self-efficacy* yang paling kuat.

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya maupun pembina memungkinkan siswa memperoleh *vicarious experience* melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, serta *verbal persuasion* berupa dukungan, motivasi, dan umpan balik positif yang dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri. Lebih lanjut, aspek hubungan interpersonal dalam keterlibatan organisasi juga memungkinkan siswa memperoleh dukungan sosial yang positif. Lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu siswa mengelola tekanan emosional, meningkatkan rasa diterima dalam kelompok, serta memperkuat keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai tuntutan yang ada. Oleh karena itu keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengalaman perilaku, tetapi juga pengalaman sosial dan emosional yang berkontribusi terhadap perkembangan *self-efficacy* siswa.

Secara teoritis, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin banyak pengalaman belajar, pengalaman keberhasilan, interaksi sosial positif, serta kesempatan pengembangan diri yang diperoleh siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut selanjutnya akan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, maupun emosional. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membatasi kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman yang mendukung perkembangan *self-efficacy*. Hubungan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan

dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta *self-efficacy* siswa.

(Lutfi, 2024) dalam penelitiannya tentang pengaruh manajemen ekstrakurikuler pramuka terhadap efikasi diri siswa melalui mediasi kedisiplinan di MTs Al-Islam Malang menemukan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan efikasi diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 190 siswa sebagai populasi. Wahyuni (2017) dalam penelitian tentang partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan efikasi diri akademik (*self-ability* akademik) terhadap keberlangsungan siswa pada sekolah di SMKN C menemukan bahwa partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan efikasi diri akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 210 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari kelas X, XI, dan XII sebagai sampel. (Putra et al., 2025) dalam penelitiannya tentang pengaruh aktivitas ekstrakurikuler terhadap kepercayaan diri siswa di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala, Kabupaten Langkat menemukan bahwa aktivitas ekstrakurikuler meningkatkan efikasi diri siswa secara signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa ketika siswa memperoleh pengalaman memimpin doa, membaca Al-Qur'an, atau memberikan ceramah singkat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan. Berdasarkan uraian

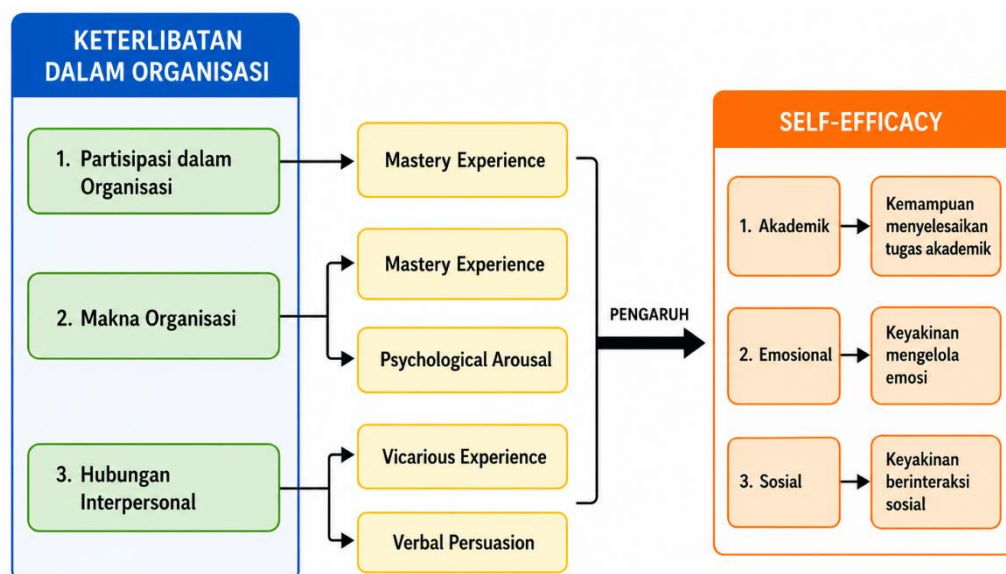
teoritis dan temuan empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa. Semakin tinggi kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

X = Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Y = *Self-efficacy*



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Secara teoritis, keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah memberikan pengalaman belajar sosial yang konkret, seperti partisipasi aktif, interaksi interpersonal, tanggung jawab peran, dan pengalaman keberhasilan. Berdasarkan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan sumber utama pembentukan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya. Dalam konteks ini, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup partisipasi dalam organisasi, makna atau pentingnya organisasi, serta hubungan interpersonal dalam organisasi maka semakin besar peluang siswa memperoleh pengalaman keberhasilan sosial maupun akademik. Pengalaman tersebut berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* dalam aspek akademik, sosial, dan emosional.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diduga memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* siswa pada berbagai aspek. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dipahami sebagai keikutsertaan siswa dalam organisasi, tetapi juga mencakup bagaimana siswa memaknai kegiatan tersebut serta bagaimana hubungan sosial yang terbentuk selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, *self-efficacy* siswa dalam penelitian ini terdiri atas aspek akademik, emosional, dan sosial. Berdasarkan uraian

tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *ex post facto* (non-eksperimental). Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengkaji peristiwa yang telah terjadi, kemudian menelusuri faktor-faktor yang diperkirakan menjadi penyebabnya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 123), penelitian *ex post facto* dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berdasarkan hasil pengamatan terhadap variabel yang telah terjadi atau sudah ada. Hal ini diperkuat oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 58) yang menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* digunakan untuk mengkaji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam kondisi yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2019, hlm. 277) bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data menggunakan instrumen dan dianalisis secara statistik. Selaras dengan itu, John W. Creswell (2014, p. 155) menyatakan bahwa dalam penelitian non-eksperimental, pengujian pengaruh antar variabel dapat dilakukan melalui analisis regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap *self-efficacy* siswa (Y) kelas XI MA Al-Ittihad

Poncokusumo Malang. *Self-efficacy* dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam aspek akademik, sosial, dan emosional sebagaimana dikemukakan oleh Albert Bandura (1997). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui tingkat pengaruh serta kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau pusat perhatian dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ditetapkan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah disusun pada pembahasan sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y): *Self-efficacy*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan. *Self-efficacy* dalam penelitian ini mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional. Aspek akademik berkaitan dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar dan mencapai prestasi. Aspek sosial merujuk pada keyakinan siswa dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif. Adapun aspek emosional berkaitan dengan keyakinan siswa dalam

mengelola emosi, mengendalikan diri, serta tetap tenang ketika menghadapi situasi yang menekan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan Pramuka (X) terhadap *self- efficacy* (Y) pada siswa kelas XI MA Al – Ittihad Poncokusumo Malang.

2. Variabel Bebas (X): Keterlibatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan dimaknai sebagai tingkat partisipasi dan keterikatan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah. Keterlibatan tersebut tercermin melalui partisipasi siswa dalam organisasi, yaitu keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kontribusi dalam pelaksanaan program, serta tanggung jawab yang dijalankan. Selain itu, keterlibatan juga ditunjukkan melalui makna atau pentingnya organisasi bagi siswa, yakni sejauh mana kegiatan tersebut dipandang bernilai dan bermanfaat bagi perkembangan diri. Aspek lainnya adalah hubungan interpersonal atau sosial dalam organisasi, yang menggambarkan kualitas interaksi dan hubungan siswa dengan teman sebaya maupun pembina selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat diuji secara empiris dan menghasilkan data yang valid, setiap variabel yang digunakan perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel-

variabel konseptual diterjemahkan menjadi indikator yang dapat diobservasi dan diukur melalui instrumen penelitian. Dengan perumusan definisi operasional ini, diharapkan makna dari setiap variabel menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan indikator dalam penelitian ini mengacu pada teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka.

1. Variabel Y: *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan salah satu konsep penting dalam teori sosial-kognitif yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tuntutan tugas maupun situasi tertentu. Seseorang juga perlu percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku yang ingin mereka lakukan, berdasarkan pengertian dari (Muris, 2001) kemampuan yang dirasakan untuk menghasilkan tindakan yang diinginkan inilah yang pada akhirnya disebut sebagai *self-efficacy* diri oleh Bandura dalam penelitian ini. Dengan demikian, *self-efficacy* dalam penelitian ini dimaknai sebagai keyakinan subjektif individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan.

2. Variabel X : Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teori yang menjadi rujukan dari alat ukur yang akan digunakan, yaitu definisi dari Tieu et all (2009) yang mana keterlibatan dalam organisasi sebagai

kualitas keterlibatan individu terhadap organisasi atau institusi yang di dalamnya terdapat pengalaman menyenangkan yang memunculkan perasaan positif serta dianggap penting dan rasa terhubung dengan individu lain. Definisi ini menegaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat kualitas keterikatan individu yang tercermin melalui pengalaman positif selama mengikuti kegiatan organisasi, persepsi terhadap pentingnya organisasi bagi dirinya, serta perasaan terhubung dengan anggota lainnya. Oleh karena itu, keterlibatan dioperasionalkan melalui indikator yang merepresentasikan dimensi partisipasi aktif, makna atau pentingnya organisasi, dan hubungan interpersonal dalam organisasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai keseluruhan kelompok atau unsur yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dapat berupa individu, objek, peristiwa, maupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. (Jailani & Jeka, 2023). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo pada tahun ajaran berlangsung yang berjumlah 190 siswa. Pemilihan siswa kelas XI sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan remaja tengah (sekitar usia 16–17 tahun), yang merupakan fase penting dalam pembentukan identitas diri serta

pengembangan *self-efficacy*. Selain itu, siswa kelas XI dinilai telah memiliki pengalaman yang cukup terkait kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bentuk partisipasi aktif maupun tingkat keterlibatan yang bervariasi, sehingga memungkinkan pengukuran keterlibatan lebih sesuai dengan pengalaman dan apa yang telah mereka rasakan selama mengikuti ekstrakurikuler.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara sensus (mengambil seluruh anggota populasi), sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2022), apabila populasi relatif kecil dan terjangkau, maka pengambilan seluruh populasi sebagai sampel dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel, penelitian ini dapat menghindari kesalahan sampling (sampling error) yang kemungkinan terjadi jika hanya mengambil sebagian populasi. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih representatif dan akurat mengenai pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap efikasi diri siswa. Dalam penerapannya, seluruh siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo yang berjumlah 190 siswa dijadikan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen berbentuk skala psikologi yang diadaptasi dari jurnal asli, yang mana kedua

jurnal asli dari dua alat ukur yang hendak digunakan tersebut masih berbahasa Inggris dan penulis belum menemukan jurnal yang pernah menerjemahkan skala tersebut kedalam bahasa Indonesia, sehingga penulis melakukan adaptasi bahasa kepada salah satu guru bahasa Inggris di MA Al-Ittihad, Miss Nuril Laili Safitri, S.S., M.Pd., yang mana beliau sudah menempuh pendidikan S1 jurusan sastra Inggris dan S2 pendidikan bahasa Inggris. Setelah itu penulis melakukan *expert judgment* kepada salah satu dosen psikologi pendidikan di fakultas psikologi UIN Malang, Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., Psikolog, untuk memastikan apakah alat ukur tersebut sesuai dengan teori-teori psikologi. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu *Quality of Involvement Scale* (QIS) yang dikembangkan oleh Tieu (2004) untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta *Self-efficacy Questionnaire for Children* (SEQ-C) yang dikembangkan oleh Peter Muris (2001) untuk mengukur tingkat *self-efficacy* siswa. Instrumen diberikan kepada siswa kelas XI dalam google formulir dengan format skala Likert lima pilihan jawaban, yang disusun untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta keyakinan terhadap kemampuan diri.

Tabel 3. 1 Skala Likert *Self Efficacy*

Favorable		Unfavorable	
No	Pilihan jawaban	No	Pilihan jawaban
1	Tidak sama sekali	5	Tidak sama sekali
2	Kurang baik	4	Kurang baik
3	Cukup baik	3	Cukup baik
4	Baik	2	Baik
5	Sangat baik	1	Sangat baik

Tabel 3. 2 Skala Likert Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

Favorable		Unfavorable	
Skor	Jawaban	Skor	Jawaban
1	Sangat tidak setuju	5	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju	4	Tidak setuju
3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu
4	Setuju	2	Setuju
5	Sangat setuju	1	Sangat setuju

1. Skala *Self-Efficacy* (Y)

Variabel *self-efficacy* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Self-efficacy Questionnaire for Children* (SEQ-C) yang dikembangkan oleh Peter Muris (2001). Instrumen ini dirancang untuk mengukur keyakinan diri remaja terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan sosial, akademik, dan emosional. SEQ-C dikembangkan sebagai alat ukur singkat yang secara khusus ditujukan untuk populasi anak dan remaja, serta telah diuji pada siswa sekolah menengah dengan rentang usia 14–17 tahun. SEQ-C terdiri dari 24 item yang

merepresentasikan tiga domain utama *self-efficacy*, yaitu: (1) *self-efficacy* sosial, yang berkaitan dengan keyakinan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya serta menunjukkan perilaku asertif, (2) *self-efficacy* akademik, yang merujuk pada keyakinan terhadap kemampuan mengelola perilaku belajar, memahami materi pelajaran, serta memenuhi tuntutan akademik, dan (3) *self-efficacy* emosional, yang berkaitan dengan kemampuan yang dirasakan individu dalam mengelola emosi negatif seperti rasa takut, cemas, atau sedih.

Setiap item dalam SEQ-C dinilai menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang skor 1 = *not at all* (sama sekali tidak mampu) hingga 5 = *very well* (sangat mampu). Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi. Secara struktural, pembagian item pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut: *Self-efficacy* dalam penelitian ini terdiri atas tiga aspek, yaitu *self-efficacy akademik* yang diukur melalui item 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, dan 22; *self-efficacy sosial* pada item 2, 6, 8, 11, 14, 17, 20, dan 23; serta *self-efficacy emosional* pada item 3, 5, 9, 12, 15, 18, 21, dan 24.

Dalam penelitian ini, SEQ-C diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia melalui prosedur penerjemahan, penyesuaian konteks bahasa sesuai karakteristik siswa Madrasah Aliyah. Validitas isi instrumen dievaluasi melalui expert judgment, sedangkan validitas empiris diuji menggunakan korelasi item-total. Adapun reliabilitas instrumen dianalisis dengan koefisien Cronbach's Alpha guna memastikan

konsistensi internal instrumen pada sampel penelitian. Dalam penelitian ini 24 item dari jurnal asli terpakai semua dan tidak ada item yang gugur. Dengan demikian, SEQ-C dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan diri siswa kelas XI dalam aspek sosial, akademik, dan emosional sebagai representasi dari variabel *self-efficacy*.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Self Efficacy*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item	Contoh item
		Fav	Unfav		
Academic <i>Self- efficacy</i> (ASE)	Kemampuan menyelesaikan tugas akademik	1, 7	10	8	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik
	Kemampuan fokus dan belajar	4, 13	-		Saya mampu tetap belajar meskipun ada gangguan
	Keyakinan dalam keberhasilan akademik	16, 19, 22	-		Saya yakin dapat berhasil dalam ujian
Social <i>Self- efficacy</i> (SSE)	Kemampuan berinteraksi sosial	2, 6, 8	-	8	Saya mampu berbicara dengan orang yang tidak dikenal
	Kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan	11, 20, 23	-		Saya mampu menjaga hubungan baik dengan teman
	Kemampuan menyampaikan pendapat	14, 17	-		Saya mampu mengungkapkan pendapat saya kepada orang lain
Emotional <i>Self- efficacy</i> (ESE)	Kemampuan mengelola emosi	3, 5, 12	-	8	Saya mampu mengendalikan perasaan saya
	Kemampuan mengatasi emosi negatif	9, 15, 21	-		Saya mampu menenangkan diri saat cemas
	Kemampuan regulasi diri terhadap pikiran negatif	24	18		Saya mampu mengurangi pikiran negatif
Total				24	

2. Skala Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Variabel keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini diukur menggunakan *Quality of Involvement Scale* (QIS) yang dikembangkan oleh Thanh-Thanh Tieu (2004). Berdasarkan jurnal asli instrumen ini dikembangkan untuk mengukur kualitas keterlibatan remaja dalam aktivitas sekolah, yang mencakup dimensi pengalaman positif, makna atau pentingnya aktivitas bagi individu, serta perasaan keterhubungan dengan lingkungan sosial di dalamnya. Secara konseptual, keterlibatan dalam QIS tidak hanya dipahami sebagai keikutsertaan secara fisik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan psikologis individu terhadap aktivitas yang diikuti. Konstruk ini menekankan pada sejauh mana individu merasa aktivitas tersebut bermakna, menyenangkan, serta membangun relasi sosial yang positif. Penulis menggunakan QIS dalam penelitian ini karena dalam jurnal asli Tieu (2004) ia menggunakan subjek seorang remaja, yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian saat ini.

Dalam penelitian aslinya, QIS terdiri dari 18 item yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk mengukur persepsi keterlibatan siswa terhadap aktivitas sekolah. Pada penelitian ini, instrumen QIS diadaptasi ke dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Proses adaptasi dilakukan melalui tahapan adaptasi bahasa kepada salah satu guru bahasa Inggris

di MA Al-Ittihad, Miss Nuril Laili Safitri, S.S., M.Pd. Setelah itu penulis melakukan *expert judgment* kepada salah satu dosen psikologi pendidikan di fakultas psikologi UIN Malang, Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., Psikolog,. Yang mana dalam penelitian ini seluruh item sejumlah 18 terpakai semua dan tidak ada yang gugur. Skala disajikan dalam bentuk google formulir dengan format skala Likert lima pilihan jawaban, yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Keterlibatan

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah item	Contoh item
		Fav	Unfav		
Partisipasi organisasi	dalam	Peduli dengan organisasi	5,6, 9, 13	-	Organisasi ini sangat penting bagi saya
		Perasaan menenangkan saat mengikuti aktivitas	-	4	
		Rasa kompeten ketika menjalankan tugas	14, 17, 18	-	
Makna pentingnya organisasi	dan	Sejauh mana organisasi dianggap penting	1, 2, 3, 8, 10	-	Organisasi ini memberikan arahan dalam hidup saya
		Merasa memiliki tujuan hidup dengan turut berpartisipasi dalam kegiatan	7, 11	-	
Hubungan interpersonal/sosial		Rasa keterikatan dengan orang lain yang turut serta dalam organisasi	12, 15, 16	-	Saya merasa ikut memiliki dalam organisasi ini
Total				18	

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur secara tepat serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan (Ramadhan1 et al., 2024). Artinya pengukuran validitas ini sangat penting dilakukan agar dapat menggambarkan secara tepat sesuai kondisi lapangan dari sesuatu yang diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melalui pengkorelasian skor setiap item dengan skor total skala. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, item yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan dikeluarkan dari proses analisis.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan beberapa kali pada kelompok subjek yang sama menghasilkan data yang relatif konsisten, selama aspek yang diukur pada diri subjek tidak mengalami perubahan (Ramadhan1 et al., 2024). Tujuan utama uji reliabilitas

dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Budiastuti & Agustinus Bandur, 2018).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar item dalam satu skala. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa item-item nya memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk yang sama. Semakin tinggi nilai Alpha Cronbach, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya, begitupula sebaliknya. Apabila terdapat item yang menurunkan nilai reliabilitas, maka item tersebut dapat dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus agar kualitas instrumen menjadi lebih seimbang. Dengan demikian, uji reliabilitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

G. Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi umum data penelitian. Statistik yang digunakan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) dan *self-efficacy* (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa.

2. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dan *self-efficacy* bersifat linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada uji linearitas $< 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

$Y = \text{Self-efficacy}$

$X = \text{Kegiatan ekstrakurikuler}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa.
- b. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kegiatan ekstrakurikuler dalam menjelaskan variasi *self-efficacy* siswa. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 190 siswa yang terbagi menjadi 8 kelas. Penulis menggunakan teknik populasi dalam penentuan subjek, dengan kriteria siswa kelas XI, mengikuti ekstrakurikuler dan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dibuktikan dengan pengisian persetujuan yang ada di lembar pertama google form oleh masing-masing responden.

Pelaksanaan pengambilan data diawali dengan pembuatan surat izin penelitian kepada pihak fakultas. Setelah surat izin diperoleh penulis membuat jadwal bertemu dengan pihak sekolah untuk menyampaikan surat izin dari fakultas, setelah itu penulis menyampaikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, kemudian penulis diberikan jadwal masuk kelas untuk mengambil data di kelas. Karena peraturan sekolah tempat penelitian tidak mengizinkan siswa membawa hp tanpa adanya izin dari guru piket maka sebelum penulis melakukan penelitian, penulis meminta izin terlebih dahulu kepada guru piket agar siswa dapat menggunakan hp untuk mengisi kuisisioner. Selanjutnya, penulis menyebarkan kuisisioner penelitian yang terdiri dari skala keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel independen (X) dan skala *self-efficacy* sebagai variabel dependen

(Y), melalui link *google form* yang telah dibuat oleh penulis. Sebelum pengisian, penulis memberikan penjelasan mengenai tujuan pengisian kuisioner, petunjuk pengisian kuisioner, dan hal-hal yang boleh dilakukan atau dilarang saat pengisian kuisioner.

Kemudian responden mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar mulai dari pra penelitian, perizinan ke sekolah, pelaksanaan penelitian dan lain sebagainya. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan, seleksi, dan pengolahan data untuk selanjutnya dianalisis guna mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah beberapa siswa yang lupa membawa hp, sehingga harus bergantian HP dengan teman lain, hal ini menyebabkan sedikit kemoloran waktu dalam pengambilan data selain itu jika bel menunjukkan waktu istirahat siswa sudah terburu-buru keluar kelas dan akhirnya mereka tergesa-gesa dalam mengisi kuisioner.

Selain itu beberapa dari mereka ada yang harus log in email terlebih dahulu agar bisa melanjutkan mengisi kuisioner dan kendala nya adalah beberapa dari mereka lupa sandi email nya sehingga menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan untuk mengisi kuisioner, pada akhirnya penulis mengambil solusi dengan meminjamkan HP penulis untuk mengisi kuisioner dengan email lain yang ada, namun beberapa anak ada yang memutuskan untuk membuat email baru. Kendala yang terakhir adalah tidak

adanya paket data di HP mereka, karena pada waktu itu *wifi* sekolah sedang dialihkan untuk pelaksanaan ujian TKA, sehingga beberapa dari mereka ada yang meminta *wifi* pada temannya, bahkan ada di satu kelas yang mana lebih dari separuh anaknya tidak memiliki paket data pada akhirnya penulis memberikan *hotspot* kepada anak satu kelas. Meskipun demikian, dari beberapa kendala diatas peneliti masih dapat melaksanakan seluruh tahapan pengumpulan data sesuai rencana yang telah disusun, walaupun memerlukan beberapa penyesuaian teknis di lapangan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, proses pengujian data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi pengukuran secara tepat dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Ramadhan1 et al., 2024). Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

1) Hasil Uji Validitas Skala Variabel *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel *self-efficacy*, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang positif dan signifikan terhadap skor total, namun ada dua item yang memiliki nilai korelasi negatif sebesar -0,575 dan -0,435 terhadap skor

total, hal ini menandakan bahwa item tersebut merupakan item *unfavorable* yang memiliki arah berlawanan dengan konstruk yang diukur. Nilai korelasi item–total berada pada rentang sekitar 0,434 hingga 0,677 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$, yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk *self-efficacy* yang diukur. Dengan jumlah responden sebanyak 190, seluruh nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel *self-efficacy* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur aspek *self-efficacy* secara tepat dan konsisten sesuai dengan konstruk teoritis yang mendasarinya.

2) Hasil Uji Validitas Skala Variabel Keterlibatan Dalam Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel keterlibatan, seluruh item menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang positif serta signifikan terhadap skor total, namun ada satu item yang memiliki nilai korelasi negatif sebesar -0,544 terhadap skor total, hal ini menandakan bahwa item tersebut merupakan item *unfavorable* yang memiliki arah berlawanan dengan konstruk yang diukur. Hasil nilai korelasi item total berada pada rentang sekitar 0,413 hingga 0,798 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$, yang menunjukkan bahwa seluruh item mampu mengukur konstruk keterlibatan secara konsisten. Dengan jumlah

responden sebanyak 190, seluruh nilai r hitung diketahui lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel keterlibatan dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu merepresentasikan aspek-aspek keterlibatan yang diukur dengan baik.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antaritem dalam satu skala. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk yang sama. Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 sehingga pengolahan data dapat dilakukan secara tepat dan efisien.

1) Hasil Uji Reliabilitas Skala Variabel *Self Efficacy*

Tabel 4. 1 Tabel Reliabilitas variabel *self efficacy*

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	24	0,831	Reliabel

Berdasarkan pengujian reliabilitas terhadap variabel keterlibatan, diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,831 dengan

jumlah item sebanyak 24. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena $0.831 > 0.70$.

2) Hasil Uji Reliabilitas Skala Variabel Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

Tabel 4. 2 Tabel Reliabilitas Variabel Keterlibatan

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Keterlibatan dalam ekstrakurikuler	18	0,877	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel keterlibatan, diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,877 dengan jumlah item sebanyak 18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena telah melampaui batas minimum yang umumnya digunakan yaitu 0,70. Hal ini menandakan bahwa item-item dalam skala keterlibatan memiliki nilai reliabilitas yang baik dalam mengukur konstruk yang sama.

2. Uji Asumsi

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Keterlibatan Ekstrakurikuler dan *Self-Efficacy*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
TOTAL_KE	0,986	190	0,051
TOTAL_SE	0,992	190	0,427

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel keterlibatan (TOTAL_KE) sebesar 0,051, sedangkan variabel *self-efficacy* (TOTAL_SE) sebesar 0,427. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

b. Hasil Uji Linearitas

Tabel 4. 4 Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	0,001
		Linearity	0,000
		Deviation from Linearity	0,247

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel keterlibatan (TOTAL_KE) dan *self-efficacy* (TOTAL_SE), diperoleh nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear atau membentuk garis lurus secara signifikan. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,247 ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan

linear tersebut. Dengan kata lain, hubungan antara keterlibatan dan *self-efficacy* tidak menyimpang atau tidak membentuk pola lain selain garis lurus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear dan memenuhi asumsi linieritas.

3. Hasil Uji Regresi

Uji regresi ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yakni keterlibatan dalam ekstrakurikuler terhadap variabel terikat yakni *self efficacy*. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 44,047 + 0,520X \end{aligned}$$

Nilai konstanta sebesar 44,047 menunjukkan bahwa apabila variabel keterlibatan (TOTAL_KE) bernilai nol, maka nilai *self-efficacy* (TOTAL_SE) sebesar 44,047. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,520 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada keterlibatan akan meningkatkan *self-efficacy* sebesar 0,520. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan dan *self-efficacy* bersifat searah, artinya semakin tinggi keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* siswa.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		F	Sig.
1	Regression Residual Total	32, 779	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai F sebesar 32,779 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, sehingga variabel keterlibatan (TOTAL_KE) secara bersama-sama mampu memprediksi variabel *self-efficacy* (TOTAL_SE). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy* yang dimiliki.

Tabel 4. 6 Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0, 385	0, 148	0,144	9,01631

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan (X) memiliki pengaruh terhadap variabel *self-efficacy* (Y) sebesar 14,8%, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi terhadap *self-efficacy*, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi.

Tabel 4. 7 Hasil Coefficients

		Unstandardied Coefficients		Standardied Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	44,047	6,242		7,056	0,000
	TOTAL_KE	0,520	0,091	0,385	5,725	0,000

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan dalam ekstrakurikuler terhadap *self efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad. Nilai *Unstandardized Coefficients* pada kolom B menunjukkan nilai positif sebesar 0,520, yang artinya semakin tinggi keterlibatan dalam ekstrakurikuler maka semakin tinggi pula *self efficacy*.

4. Analisis Deskriptif

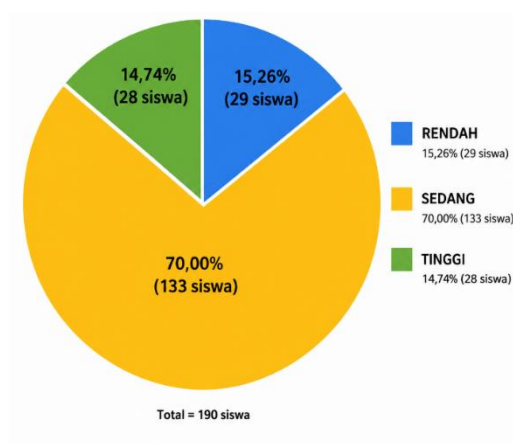
a. Tingkat *Self Efficacy*

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Tingkat *Self Efficacy*

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	29	15,26%
Sedang	133	70,00%
Tinggi	28	14,74%
Jumlah	190	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 133 siswa (70,00%). Selanjutnya, terdapat 29 siswa (15,26%) yang berada pada kategori rendah, dan 28 siswa (14,74%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa secara umum berada

pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan diri yang cukup baik dalam menghadapi tugas dan tantangan, meskipun belum dominan pada kategori tinggi.



Gambar 4. 1 Diagram Pie Tingkat *Self Efficacy*

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Aspek *Self Efficacy*

	Aspek Akademik	Aspek Sosial	Aspek Emosional
Jumlah	5257	5026	4839
maximal	38	35	36
minimal	14	16	12
mean	27,67	26,45	25,47
sd	4,61	3,44	3,98
%	69,17	66,13	63,67
Kategori	T	S	S

Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing aspek pada variabel *self efficacy* diatas, diperoleh data bahwa aspek *self-efficacy* akademik memiliki skor persentase tertinggi dibandingkan aspek lainnya, yaitu sebesar 69,17% dengan nilai mean 27,67 dan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, aspek *self-efficacy* sosial memperoleh persentase sebesar 66,13% dengan nilai mean 26,45 dan berada pada

kategori sedang. Sementara itu, aspek *self-efficacy* emosional memperoleh persentase sebesar 63,67% dengan nilai mean 25,47 dan juga berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih baik pada aspek akademik dibandingkan aspek sosial dan emosional.

b. Tingkat Keterlibatan Dalam Ekstrakurikuler

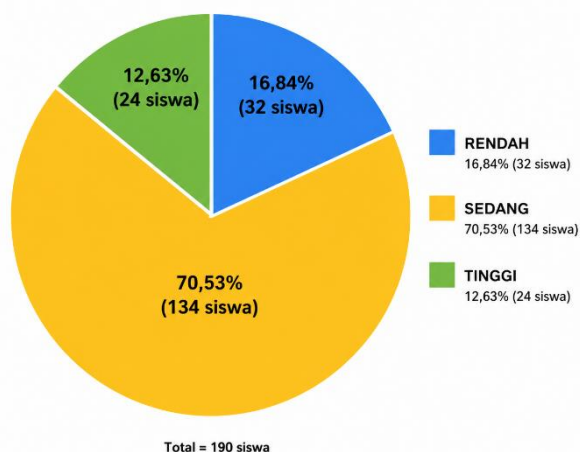
Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Statistik yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel keterlibatan dalam ekstrakurikuler (X). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	32	16,84%
Sedang	134	70,53%
Tinggi	24	12,63%
Jumlah	190	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 134 siswa (70,53%). Selanjutnya, terdapat 32 siswa (16,84%) yang berada pada kategori rendah, dan 24 siswa (12,63%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler secara umum berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup terlibat, meskipun belum mencapai tingkat keterlibatan yang tinggi secara dominan.



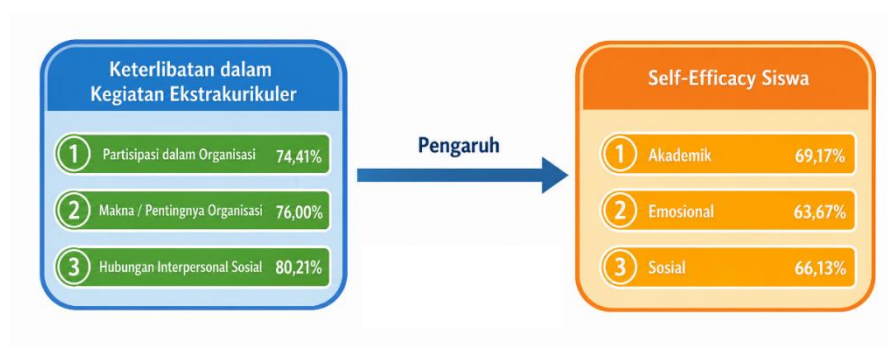
Gambar 4. 2 Diagram Pie Tingkat Keterlibatan Ekstrakurikuler

Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Aspek Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

	Aspek Partisipasi	Aspek Makna	Aspek Sosial
Jumlah	5655	5054	2286
maximal	36	35	15
minimal	24	16	6
mean	29,76	26,6	12,03
sd	2,86	3,78	1,58
%	74,41	76	80,21
Kategori	T	T	T

Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing aspek pada variabel Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler, diperoleh data bahwa seluruh aspek keterlibatan berada pada kategori tinggi. Aspek hubungan interpersonal atau sosial memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 80,21% dengan nilai mean 12,03. Selanjutnya, aspek makna atau rasa

mementingkan organisasi memperoleh persentase sebesar 76% dengan nilai mean 26,6, sedangkan aspek partisipasi memperoleh persentase sebesar 74,41% dengan nilai mean 29,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pada berbagai aspek.



Gambar 4. 3 Hasil Analisis masing-masing Aspek Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan *Self-Efficacy* Siswa

C. Pembahasan

1. Tingkat *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa tingkat *self-efficacy* siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 133 siswa (70,00%). Sementara itu, terdapat 29 siswa (15,26%) yang berada pada kategori rendah, dan 28 siswa (14,74%) berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup baik dalam menghadapi tugas dan tantangan, baik dalam konteks akademik

maupun non-akademik. Meskipun demikian, tingkat *self-efficacy* tersebut belum didominasi oleh kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, namun masih berada pada taraf yang cukup dan belum sepenuhnya optimal.

Dominasi siswa pada kategori sedang menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa telah berkembang cukup baik dan relatif stabil dalam menghadapi berbagai tuntutan. Siswa umumnya mampu menjalankan tugas dan menghadapi tantangan dengan tingkat kepercayaan diri yang memadai, meskipun masih memerlukan penguatan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan dukungan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2026) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki modal psikologis dasar, namun masih memerlukan penguatan melalui pengalaman belajar dan dukungan lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* pada kategori sedang merupakan kondisi yang cukup umum terjadi pada siswa, terutama pada tahap perkembangan remaja yang masih dalam proses membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Selain kategori sedang yang mendominasi, terdapat 29 siswa (15,26%) yang berada pada kategori *self-efficacy* rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki

keyakinan diri yang terbatas dalam menghadapi tugas maupun tantangan, baik dalam konteks akademik maupun sosial. *Self-efficacy* yang rendah juga dapat memengaruhi cara siswa merespons kegagalan, di mana mereka lebih cepat menyerah dan kurang memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Persentase nilai rendah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utri Raihani (Pendidikan et al., 2024) pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Payakumbuh yang menyatakan bahwa rendahnya *self-efficacy* akademik berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar, kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan menghindari situasi yang menuntut usaha lebih. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang rendah tidak hanya memengaruhi keyakinan individu, tetapi juga berdampak pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan *self-efficacy* melalui pemberian pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, terdapat 28 siswa (14,74%) yang berada pada kategori *self-efficacy* tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan. Siswa pada kategori ini umumnya mampu menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, sehingga lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika

menghadapi hambatan (Raranta & Dewi, 2024). Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap proses belajar maupun interaksi sosial siswa, karena *self-efficacy* yang tinggi mendorong individu untuk lebih aktif, mandiri, dan berani mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dalam Jurnal Fokus IKIP Siliwangi (Self et al., 2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih semangat, giat, dan konsisten dalam menyelesaikan tugas belajar, serta lebih gigih ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, keberadaan siswa pada kategori ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat berkembang secara optimal dan menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3, diketahui bahwa aspek *self-efficacy* akademik memperoleh persentase tertinggi sebesar 69,17%, diikuti oleh *self-efficacy* sosial sebesar 66,13%, sedangkan *self-efficacy* emosional memperoleh persentase terendah sebesar 63,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang relatif lebih kuat terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dibandingkan kemampuan mengelola emosi maupun menghadapi situasi sosial tertentu. Tingginya *self-efficacy* akademik dapat dipahami dari konteks kehidupan siswa yang sebagian besar aktivitas sehari-harinya berpusat pada kegiatan pembelajaran. Siswa secara rutin menghadapi berbagai tuntutan

akademik seperti mengerjakan tugas, mengikuti ujian, presentasi, diskusi kelas, dan kegiatan belajar lainnya. Pengalaman berulang dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang menurut Bandura merupakan sumber pembentukan *self-efficacy* yang paling kuat. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas atau memperoleh hasil belajar yang memuaskan, mereka akan semakin yakin bahwa dirinya mampu menghadapi tuntutan akademik berikutnya. Selain itu, lingkungan sekolah yang secara konsisten memberikan evaluasi, umpan balik, dan penghargaan terhadap pencapaian akademik turut memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya. Faktor guru yang selalu memberikan penguatan dan afirmasi positif kepada siswanya juga bisa menjadi salah satu faktor tingginya *self-efficacy* akademik.

Sementara itu, aspek *self-efficacy* sosial berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang cukup baik dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain, namun keyakinan tersebut belum berkembang secara optimal pada seluruh siswa. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan karakteristik individu, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, maupun pengalaman sosial yang dimiliki masing-masing siswa. Meskipun keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan untuk bekerja sama, berorganisasi, dan

berinteraksi dengan teman sebaya, tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi sosial yang sama. Sebagian siswa mungkin masih merasa canggung, kurang percaya diri, atau lebih nyaman berada dalam kelompok tertentu sehingga keyakinan terhadap kemampuan sosialnya belum sepenuhnya berkembang.

Adapun aspek *self-efficacy* emosional memperoleh persentase paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam meyakini dirinya untuk mengelola emosi, mengendalikan tekanan, dan menghadapi situasi yang menimbulkan stres masih perlu dikembangkan. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang sering kali memunculkan ketidakstabilan emosi. Pada fase ini siswa dihadapkan pada tuntutan akademik, hubungan pertemanan, ekspektasi keluarga, serta proses pencarian identitas diri yang dapat memengaruhi kondisi emosional mereka. Akibatnya, meskipun siswa merasa mampu dalam bidang akademik maupun sosial, mereka belum tentu memiliki keyakinan yang sama kuat dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan atau masalah tertentu.

Jika dikaitkan dengan hasil analisis aspek keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, diketahui bahwa aspek hubungan interpersonal sosial memiliki persentase tertinggi, diikuti aspek makna organisasi dan partisipasi dalam organisasi. Tingginya hubungan

interpersonal sosial menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi wadah bagi siswa untuk membangun relasi sosial yang positif dengan teman sebaya maupun pembina. Interaksi sosial yang terjalin dalam kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa memperoleh dukungan sosial, pengalaman belajar melalui pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*), serta persuasi verbal berupa motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar. Pengalaman-pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pembentukan *self-efficacy* siswa, khususnya pada aspek akademik dan sosial.

Namun demikian, meskipun siswa menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang cukup baik pada aspek akademik dan sosial, perkembangan *self-efficacy* emosional tampak belum sekuat perkembangan kedua aspek tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak mendukung peningkatan kemampuan akademik dan interaksi sosial dibandingkan kemampuan regulasi emosi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sehingga *self-efficacy* emosional dapat berkembang secara lebih optimal.

2. Tingkat Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Ittihad

Poncokusumo Malang mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 134 siswa (70,53%). Sementara itu, terdapat 32 siswa (16,84%) yang berada pada kategori rendah, dan 24 siswa (12,63%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah cukup terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun tingkat keterlibatan tersebut belum mencapai kategori tinggi secara dominan. Artinya, sebagian besar siswa sudah menunjukkan partisipasi dan keterikatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, tetapi keterlibatan tersebut masih berada pada taraf sedang dan belum maksimal.

Dominannya kategori sedang dalam tingkat keterlibatan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan, tetapi juga telah menunjukkan adanya partisipasi aktif serta keterikatan tertentu terhadap aktivitas yang dijalani. Keterlibatan yang berada pada kategori sedang mencerminkan bahwa siswa telah mulai menginvestasikan energi fisik dan psikologis dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadi dasar penting dalam pengembangan keterlibatan yang lebih mendalam. Jika dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab II, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilihat dari aspek kehadiran, tetapi juga dari kualitas pengalaman yang dirasakan siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, keterlibatan mengacu pada konsep *quality of*

involvement yang dikembangkan oleh Tieu (2004), yang menekankan pada pengalaman positif, makna personal, serta hubungan sosial yang terbentuk dalam aktivitas ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan temuan (Rizal et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam program ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri, meskipun tingkat keterlibatan dapat bervariasi antar individu. Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri siswa, serta meningkatkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan sebagai bagian dari pengembangan diri yang menyeluruh (Febrianti et al., 2022). Dominannya kategori sedang dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika perkembangan remaja yang sedang mengeksplorasi minat, potensi, dan peran sosialnya, sehingga keterlibatan yang terbentuk secara bertahap merupakan hal yang wajar. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah melalui penyediaan kegiatan ekstrakurikuler, serta peran pembina dan teman sebaya, turut memperkuat keterlibatan tersebut, sehingga dapat menjadi fondasi penting untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif, keterikatan emosional yang lebih mendalam, dan pengembangan potensi siswa secara optimal di masa mendatang.

Selain kategori sedang yang mendominasi, terdapat 32 siswa (16,84%) yang berada pada kategori keterlibatan rendah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Persentase ini perlu menjadi perhatian, karena menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri. Individu dalam kategori ini berpotensi memiliki pengalaman sosial yang lebih terbatas, serta belum memperoleh manfaat optimal seperti peningkatan keterampilan interpersonal, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarisyah et al., 2025) menemukan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan minimnya partisipasi aktif, keterbatasan waktu, kurangnya minat, serta pemahaman yang rendah terhadap manfaat kegiatan tersebut, sehingga siswa cenderung tidak memperoleh secara optimal pengembangan keterampilan interpersonal, empati, dan pengelolaan emosi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan yang rendah bukan hanya berkaitan dengan frekuensi keikutsertaan, tetapi juga dengan kualitas pengalaman yang diperoleh siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan ekstrakurikuler yang lebih menarik, suportif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 12,63% siswa berada pada kategori keterlibatan tinggi dalam kegiatan

ekstrakurikuler. Temuan ini mencerminkan adanya kelompok siswa yang telah menunjukkan kualitas keterlibatan yang lebih mendalam, tidak hanya dari segi kehadiran, tetapi juga dalam bentuk inisiatif, konsistensi, serta antusiasme selama mengikuti kegiatan. Siswa pada kategori ini umumnya mampu menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang aktualisasi diri, di mana mereka dapat mengembangkan potensi, memperluas relasi sosial, serta memperoleh pengalaman yang bermakna. Tingkat keterlibatan yang tinggi juga menunjukkan adanya keterhubungan yang kuat antara siswa dengan kegiatan yang diikuti, sehingga mereka cenderung lebih aktif berkontribusi dalam berbagai aktivitas organisasi. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tapak suci, seni tari, marching band, olahraga, dan PMR memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *soft skills*, termasuk kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, ketahanan mental, dan kreativitas (Siregar et al., 2022). Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan kualitas interaksi sosial dan keterampilan organisasi yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan siswa dalam kategori keterlibatan tinggi tidak hanya mencerminkan partisipasi yang optimal, tetapi juga menunjukkan peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan keterampilan non-akademik yang esensial bagi kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang berada pada kategori yang cukup baik, dengan dominasi pada kategori sedang yang mencerminkan adanya partisipasi aktif dan keterikatan awal yang telah terbentuk pada sebagian besar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah berfungsi sebagai wadah pengembangan diri, meskipun masih terdapat variasi tingkat keterlibatan, baik pada kategori rendah maupun tinggi, yang mencerminkan perbedaan proses perkembangan, minat, serta pengalaman masing-masing siswa. Keterlibatan pada kategori rendah dapat dipahami sebagai tahap awal eksplorasi yang masih memerlukan penguatan, sedangkan keterlibatan tinggi menunjukkan optimalisasi fungsi ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis aspek pada Tabel 4.3, aspek hubungan interpersonal/sosial memperoleh persentase tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk membangun relasi sosial yang positif dengan teman sebaya maupun pembina. Pada masa remaja, kebutuhan untuk diterima oleh kelompok dan menjalin hubungan sosial merupakan salah satu kebutuhan perkembangan yang penting. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerja sama,

berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Tingginya aspek hubungan interpersonal menunjukkan bahwa siswa cenderung merasakan adanya kedekatan sosial dan rasa memiliki terhadap kelompok ekstrakurikuler yang diikuti.

Selanjutnya, aspek makna organisasi berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang bernilai dan bermanfaat bagi pengembangan diri mereka. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman baru, mengembangkan keterampilan, serta belajar bertanggung jawab. Ketika siswa memandang kegiatan yang diikuti sebagai sesuatu yang penting dan bermakna, mereka cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap aktivitas tersebut. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat pemaknaan yang sama. Sebagian siswa mungkin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena tuntutan sekolah, ajakan teman, atau sekadar mengisi waktu luang, sehingga makna personal yang dirasakan terhadap kegiatan tersebut belum berkembang secara optimal.

Sementara itu, aspek partisipasi dalam organisasi memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki hubungan sosial yang baik dan memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang bermanfaat, tingkat keterlibatan aktif dalam pelaksanaan

kegiatan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, beban akademik, motivasi yang beragam, maupun prioritas siswa terhadap aktivitas lain di luar kegiatan ekstrakurikuler. Pada jenjang MA, siswa dihadapkan pada tuntutan akademik yang semakin tinggi sehingga sebagian siswa lebih memfokuskan perhatian pada kegiatan belajar dibandingkan aktivitas organisasi. Akibatnya, keterlibatan aktif dalam mengikuti program, mengambil peran, maupun berkontribusi dalam kegiatan organisasi menjadi lebih terbatas.

Jika ditinjau secara keseluruhan, pola hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak didorong oleh kebutuhan untuk membangun hubungan sosial dan memperoleh pengalaman yang bermakna dibandingkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan kegiatan organisasi itu sendiri. Meskipun demikian, tingginya hubungan interpersonal dan cukup baiknya pemaknaan terhadap organisasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi lingkungan sosial yang positif bagi siswa. Lingkungan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, dan mengembangkan berbagai kompetensi yang mendukung perkembangan psikologis mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tieu (2004) yang menjelaskan bahwa kualitas keterlibatan dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh kehadiran atau partisipasi

fisik semata, tetapi juga oleh makna yang diberikan individu terhadap organisasi serta kualitas hubungan interpersonal yang terbentuk di dalamnya. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan aspek perilaku, kognitif, dan sosial secara bersamaan.

3. Pengaruh Keterlibatan dalam Ektrakurikuler terhadap *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai F sebesar 32,779. Selain itu, hasil pada tabel *coefficients* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,520 dengan nilai Beta sebesar 0,385 dan nilai t sebesar 5,725. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Arah pengaruh yang bersifat positif menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi sebesar 14,8% terhadap *self-efficacy* siswa, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Meskipun kontribusi yang diberikan tidak terlalu besar, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan keyakinan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan konstruk psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi *self-efficacy* antara lain pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) (Makhmuuda & Afrida, 2025), Dukungan sosial, Motivasi, Disiplin dan bertanggung jawab, Kompetensi, Visi dan misi, Ketersediaan sarana dan prasarana, Faktor kesehatan fisik, Rasa syukur (Efendi, 2013). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, pola asuh orang tua, pengalaman sosial, serta dukungan dan penghargaan dari guru maupun lingkungan sekitar. Selain itu, pengalaman belajar, keberhasilan akademik, dan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan juga turut berperan dalam membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, keterlibatan dalam ekstrakurikuler bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan

tinggi rendahnya *self-efficacy* siswa.

Berdasarkan hasil analisis masing-masing aspek pada variabel *self-efficacy*, diketahui bahwa aspek *self-efficacy* akademik memperoleh persentase tertinggi sebesar 69,17% dan berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek *self-efficacy* sosial memperoleh persentase sebesar 66,13% dan aspek *self-efficacy* emosional sebesar 63,67% yang keduanya berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang memiliki keyakinan diri yang lebih baik dalam bidang akademik dibandingkan aspek sosial dan emosional. Siswa cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghadapi tuntutan akademik. Sementara itu, aspek sosial dan emosional yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi, meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cukup mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya serta menghadapi tekanan emosional, namun keyakinan diri dalam situasi sosial dan pengendalian emosi belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis setiap aspek keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seluruh aspek berada pada kategori tinggi. Aspek hubungan interpersonal atau sosial memperoleh persentase tertinggi sebesar 80,21%, diikuti aspek makna atau rasa mementingkan

organisasi sebesar 76%, dan aspek partisipasi sebesar 74,41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang memiliki keterlibatan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi hubungan sosial, pemaknaan terhadap organisasi, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan. Tingginya aspek hubungan interpersonal menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi wadah terbentuknya hubungan sosial yang positif, rasa kebersamaan, dan dukungan antar siswa. Selain itu, tingginya aspek makna organisasi dan partisipasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif mengikuti kegiatan, tetapi mereka juga mulai menganggap ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang penting dan bermanfaat bagi pengembangan diri mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan di luar pembelajaran formal, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis siswa. Melalui keterlibatan dalam organisasi dan berbagai aktivitas kelompok, siswa memperoleh pengalaman belajar, kesempatan berinteraksi sosial, serta pengalaman menghadapi tantangan yang dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri. Selain itu, kontribusi variabel keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya keyakinan diri dalam

menghadapi berbagai tuntutan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi, 2024) pada siswa MTs Al-Islam Malang yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM-PLS pada 164 siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka yang penuh dengan tantangan dan rintangan mampu melatih ketekunan siswa, sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Nurul Fadillah dan Kurnisar (2025) mengenai partisipasi dalam kegiatan OSIS yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah mampu meningkatkan *self-efficacy* melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta sinyal lingkungan yang positif.

Dalam kegiatan organisasi, siswa juga dituntut untuk memiliki disiplin dan kemampuan *problem solving* dalam menghadapi berbagai situasi. Misalnya, ketika siswa menjadi panitia kegiatan, menyusun program kerja, atau bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar bagaimana menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik di sekolah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2024) di salah satu SMP yang berada di Cirebon yang berjudul "*Self Efficacy* Siswa: 7 Indikator Keyakinan

Diri dan Tantangan dalam Pembelajaran Matematika SMP" penelitiannya menyoroti bahwa keberanian menghadapi tantangan organisasi meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan akademik seperti mengatasi masalah dan mencapai target belajar.

Keterlibatan aktif dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan kemampuan manajemen waktu, pengaturan prioritas, serta konsistensi dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik dan organisasi. Kemampuan tersebut memperkuat *academic self-efficacy* karena siswa merasa lebih mampu mengendalikan serta menyelesaikan tugas akademiknya. Selain itu, pada masa remaja (12–18 tahun), keterlibatan dalam lingkungan sosial yang positif seperti ekstrakurikuler juga mendukung eksplorasi identitas dan meningkatkan *self-acceptance*, karena remaja merasa diterima, dihargai, dan memiliki makna dalam kelompok sosialnya (Puspitasari, 2017).

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan hasil analisis aspek pada Tabel 4.3, terlihat bahwa aspek hubungan interpersonal/sosial pada variabel keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh persentase yang paling tinggi dibandingkan aspek keterlibatan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Ittihad Poncokusumo tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kemampuan, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk membangun hubungan sosial yang erat dengan teman sebaya maupun

pembina. Kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, adanya kerja sama dalam kelompok, serta budaya kekeluargaan yang terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa merasa menjadi bagian dari kelompok. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, saling membantu, dan membangun kedekatan sosial selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, tingginya aspek hubungan interpersonal dalam keterlibatan tidak secara langsung diikuti oleh tingginya *self-efficacy* sosial. Berdasarkan hasil analisis aspek *self-efficacy*, aspek sosial masih berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan aspek akademik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang beragam. Sebagian siswa berasal dari lingkungan pondok pesantren, sementara sebagian lainnya tinggal bersama keluarga di rumah. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan intensitas interaksi sosial antarsiswa tidak selalu sama. Siswa yang tinggal di pondok cenderung memiliki kesempatan berinteraksi yang lebih banyak dengan teman sebaya dibandingkan siswa yang pulang ke rumah setelah kegiatan sekolah selesai. Selain itu, adanya kelompok pertemanan tertentu serta perbedaan kebiasaan sosial dapat menyebabkan belum terbentuknya solidaritas yang merata pada seluruh siswa. Akibatnya, meskipun hubungan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik, keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam berbagai situasi sosial belum berkembang secara optimal pada semua siswa.

Pada aspek akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memperoleh persentase tertinggi dibandingkan aspek *self-efficacy* lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target akademik. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah lingkungan sekolah yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas akademik dan praktik pembelajaran secara langsung. Siswa secara rutin menghadapi tugas, presentasi, praktik pembelajaran, maupun evaluasi akademik yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman keberhasilan secara berulang. Pengalaman tersebut membentuk keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tuntutan akademik yang diberikan. Selain itu, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terbiasa menjalankan tanggung jawab, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas organisasi, sehingga kemampuan tersebut dapat terbawa ke dalam aktivitas akademik dan meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan belajar yang dimiliki.

Sementara itu, aspek *self-efficacy* emosional memperoleh persentase yang paling rendah dibandingkan aspek akademik dan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam meyakini kemampuannya untuk mengelola emosi ketika menghadapi tekanan atau permasalahan tertentu. Masa remaja

merupakan periode yang ditandai dengan berbagai perubahan emosional, tuntutan akademik, relasi pertemanan, serta proses pencarian identitas diri. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan pengalaman sosial yang positif, pengalaman tersebut belum sepenuhnya mampu membantu seluruh siswa dalam mengembangkan keyakinan untuk mengelola emosi secara efektif. Dengan demikian, pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tampak lebih kuat dalam mendukung perkembangan aspek akademik dan sosial dibandingkan aspek emosional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi terhadap perkembangan *self-efficacy* siswa melalui pengalaman sosial, pengalaman keberhasilan, dan interaksi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Namun, pengaruh yang muncul pada masing-masing aspek *self-efficacy* tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh karakteristik siswa, lingkungan sosial, serta pengalaman yang mereka peroleh baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bagi siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kemampuan sosial dan emosional. Oleh karena itu, siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Dalam bidang psikologi pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat

menjadi salah satu media yang mendukung perkembangan *self-efficacy* siswa. Pengalaman sosial, pengalaman keberhasilan, dan dukungan lingkungan yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan psikologis siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapatkan perhatian dan dukungan yang optimal dari semua pihak. Sekolah diharapkan mampu menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, terarah, dan mampu memberikan pengalaman positif bagi siswa. Selain sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi media untuk membantu meningkatkan keyakinan diri siswa dalam bidang akademik, sosial, maupun emosional. Bagi pembina ekstrakurikuler, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan organisasi yang suportif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman keberhasilan. Dukungan, motivasi, serta apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Selain itu, pembina juga perlu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

agar siswa memperoleh pengalaman belajar dan pengalaman sosial yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan diri yang cukup baik dalam menghadapi tugas, tantangan, serta berbagai situasi di lingkungan sekolah, meskipun masih perlu terus dikembangkan melalui pengalaman dan dukungan yang positif.
2. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa telah menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri, baik dalam membangun kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, maupun pengalaman sosial.
3. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa. Semakin baik keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin baik pula keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung

perkembangan psikologis dan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi proses maupun hasil penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa Madrasah Aliyah atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel bebas, yaitu keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan self-efficacy siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian, seperti dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, pengalaman keberhasilan, motivasi belajar, maupun kondisi psikologis individu.

Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan instrumen penelitian berupa skala yang diisi sendiri oleh responden melalui google form, sehingga jawaban yang diberikan sangat bergantung pada kondisi, pemahaman, dan kejujuran masing-masing siswa saat mengisi kuesioner. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif terbatas menyebabkan peneliti belum dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terkait proses keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dan berkelanjutan. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya melaksanakan seluruh tahapan penelitian sesuai prosedur ilmiah agar data

yang diperoleh tetap dapat menggambarkan kondisi penelitian secara objektif.

C. Saran dan arah penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih terarah, aktif, dan mampu memberikan ruang pengembangan diri bagi siswa. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler, karena keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut terbukti berkontribusi terhadap pembentukan *self-efficacy* siswa.

Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga dalam bentuk partisipasi, tanggung jawab, serta interaksi sosial yang lebih bermakna. Keterlibatan yang aktif dapat membantu siswa memperoleh pengalaman positif yang mendukung berkembangnya keyakinan terhadap kemampuan diri.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *self-efficacy* siswa, seperti dukungan sosial, motivasi belajar,

pola asuh, maupun lingkungan pertemanan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau mixed method, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya *self-efficacy* melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai perbedaan *self-efficacy* antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat diketahui secara lebih mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan keyakinan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W. (1984). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40 (5), 518-528
- Coressel, S. M. (2014), the influence of college students' intensity of involvement in student organizations on leadership values. Michigan State University.
- Tieu, T. T. (2004). The relationship between youth involvement and the transition to university: and examination of the mediating factors. (master thesis)). Wilfrid Laurier University.
- Antara, H., Sosial, D., & Sebaya, T. (2024). *The Relationship Between Peer Social Support and Self Efficacy In Participants Of KSR PMI Mojokerto City*. 11, 103–113. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i1.1812>
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649>
- Budiastuti, D. D., & Agustinus Bandur, P. . (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN*. Mitra Media Wacana.
- Chandra, F., Ian, A., & Setiawan, B. (2025). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMP yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka*. 3.
- Dewi, D. I. D. K. & R. S. (2026). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xii Jurusan Perkantoran Dan Akuntansi Di Smk Negeri 5 Palembang. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan* 25(1), 2026.
- Dwi Tarisya dan Nurhudayah Manjani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, U. N. M. (2025). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri 060870 Pulo Brayan. *Cendikia Pendidikan*, Vol. 13 No. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v13i9.12208>

- Efendi, R. (2013). *Journal of Social and Industrial Psychology*. 2(2), 61–67.
- Efficacy, S. (2023). *Kata Kunci: Ekstrakurikuler , Self Efficacy , Siswa*. 4(2), 289–298. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Febrianti, melizubaida mahmud, radia hifid. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Pendidikan – Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hariyadi, K., & Dewi, I. I. (2023). *SPRINTER : Jurnal Ilmu Olahraga Faktor Dominan yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga*. 4(3).
- INTAN PUSPITASARI, Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., P. (n.d.). *Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Efikasi Diri Akademik sebagai Prediktor Keterikatan Siswa pada Sekolah*.
- Islami, K., Learning, M., & Dasar, P. (2025). *Penerapan Mentor Life Learning untuk Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert*. 5, 1787–1800.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- Kumala, A. N. (2025). *Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Personalitas dan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 1 Pasak Talawang*. 01(04), 1228–1234.
- Lutfi, M. (2024). *Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Self-Efficacy Siswa Melalui Mediasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang*.
- Makmuuda, K., & Afrida, Y. (2025). *Pengaruh Mastery Experience Dan Verbal Persuasion Terhadap Self Efficacy Peserta Didik*. 7(2), 83–91.
- Muris, P. (2001). *A brief questionnaire for measuring self-efficacy in youths*. 1–16.

- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar*. 9(1), 140–148.
- Pajares, F., Schunk, D. H., & Concept, S.-. (1994). (*Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan*) Abd . Mukhid.
- Panusunan Siregar, Surya Sembiring, Surya Sembiring, J. S. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Soft Skill Peserta Didik di MAN 1 Mandailing Natal*. Vol. 1, No.
- Parakan, I., Temanggung, K., & Tengah, J. (2025). 1* , 2 1. 10.
- Paraswati, Rr. Aisha Elok, Anastasia Adelia Ayu Hartana, E. D. K. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy Pada Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani*. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 2, No.
- Pekanbaru, D. I. S. (2023). *HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA*. 7(23), 644–649.
- Pendidikan, A. J., Humaniora, S., & Februari, N. (2024). *Analisis Rendahnya Academic Self-Efficacy pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Payakumbuh “ Analisis Rendahnya Academic Self-Efficacy pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3*. 2(1).
- Putra, A. L., Hardiansyah, D., Nugroho, D. T., & Dwi, G. (2025). *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala , Kabupaten Langkat*. 02(02), 1111–1121.
- Ramadhan1, M. F., Siroj2, R. A., & Muhammad Win Afgani3. (2024). *Validitas and Reliabilitas*. Volume 06,.
- Raranta, N. K., & Dewi, A. K. (2024). *Upaya Peningkatan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Self Efficacy Diri Siswa*. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 2502. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i2.12706>

- Rizal, S., Putra, D. A., Syafitri, R. A., & Rahayu, N. C. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Analysis of The Influence of Extracurricular Programs on Student Character Formation at SMA Negeri 2 Bengkulu City Analisis Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu*. 5(4), 1009–1014.
- Rustam. (2025). *KORELASI TAKDIR DAN IKHTIAR DALAM Q.S. AR-RA'D AYAT 11 (PERSPEKTIF KAJIAN TAFSIR AL QURTHUBI)*.
- Self, G., Siswa, E., & Pembelajaran, T. (2020). *Self efficacy*. 3(1), 16–23.
- SKRIPSI A5 201180245 ABDUL HAFIDZ HIDAYATULLAH. (2022).
- Suci Rani Rahmawati, T. N. (2024). *Self Efficacy Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri dan Tantangan dalam Pembelajaran Matematika SMP*. > Vol 10,.
- Tieu, T. (2004). *Scholars Commons @ Laurier The relationship between youth involvement and the transition to university : An examination of the mediating factors*.
- Tieu, T. T., & Pancer, S. (2009). co-curricular involvement and first-year students transition to university: Q
uantity vs quantity of involvement. *Journal of the first-year experience and student in transition*, 21(1), 43-63.
- Harahap, J. Y., Hayati, R., & Yarshal, D. (2021). Pengaruh *Self Efficacy* dalam Belajar pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7828–7833.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195– 207.
- Mutmainah. (2021). Self-Efficiency and Student Learning Motivation in Increasing Arabic Language Master(Case study in STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan). *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 01(01), 70–

85. https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/6

Nurhikmah, R. A., & Azhar, I. S. (2023). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Terhadap. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(1), 1126–113

- Paedagogie, J., Kependidikan, M., Halimah, S., Ekaningsih, A., Sosial, I. P., Ekonomi, P., Sosial, I. P., Ekonomi, P., Sosial, I. P., & Ekonomi, P. (2017). Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan . Menurut Syamsul Kurniawan (2013 : 136) Disiplin adalah “ suatu kondisi yang tercipta dan terbent. 5, 7–11.
- Christanti, A., Setia, L., Studi, P., & Pendidikan, F. (2023). Dormitory Unika AtmaJaya.21(2),106–122.
<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947> Dasar, D. I. S. (2025). *Euis Purwasih*. 02.
- Dewi, S. S. (2025). Pengaruh Self-efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap School Well-Being Peserta Didik Pesantren di Kota Kutacane. 6(2), 1678–1687.
- Jurnal, E. (2025). *Empati – Jurnal Bimbingan dan Konseling [VOLUME 12 NOMOR 2 OKTOBER]*. 12.
- Raharjayanti, Y., Penyediaan, B., Minum, A., Jenderal, D., Karya, C., & Pekerjaan, K. (2019). Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian Nasional Description of Family Social Support and Self Efficacy of Junior High School Student ’ s i n Facing The National Examination. 7(2), 133–143.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I2.2019.133-143>
- Sosial, P., Lingkungan, D. I., & Dan, S. (n.d.). Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School. 103–114.
- Wuryaningsih, E. W., Lusmilasari, L., Haryanti, F., & Wahyuni, B. (2025). The indonesian self-efficacy questionnaire for children : translation , cross-cultural adaptation , and psychometric evaluation. 20(1), 17–25.
- Safari, Y., & Aidah, S. (2024). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan

- Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9999–10006.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14668>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2]. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy : The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Apriliani, M. A., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 214–227. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.21831>
- Diah, F., Utami, W., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan budaya disiplin peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan pramuka di sekolah dasar. *VI*(1), 123–133.
- Fara, R. D. A., Fiantika, F. R., & Prayogo. (2025). Miskonsepsi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari *Self-efficacy* . *JPMI- Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 11(2), 1130–1140.
- Lutfi, M. (2024). Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Self-Efficacy Siswa Melalui Mediasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang.
- Nadhirah, A. (2024). Analisis Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Menarik dan Menantang Pramuka Pada Kelas II UPTD SDN Gili Timur 2 Bangkalan. *3*(1).
- Raranta, N. K., & Dewi, A. K. (2024). Upaya Peningkatan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Self Efficacy Diri Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 2502.
<https://doi.org/10.33394/realita.v9i2.12706>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- PhenX Toolkit. (11 November 2025). *Efikasi Diri Umum - Anak*.
<https://www.phenxtoolkit.org/protocols/view/180603>
- Skripsi A5 201180245 Abdul Hafidz Hidayatullah. (2022).
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan *self-efficacy* siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Theorems*, 1(2), 301745.
- Saputri, K. A., & Sugiharto, D. (2020). Hubungan antara self efficacy dan social support dengan tingkat stres pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di fip unnes tahun 2019. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 101-122.
- Munir, M. S. (2020). Hubungan Antara Social Support Orang Tua dan Religiusitas dengan Self Efficacy Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Athia, R. A. M., & Fatimahtuzzahro, L. (2024). Self-Efficacy Academic Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6(3).
- Nasruddin (2018). *Buku Komplit Pramuka (cetakan Pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Muris, P. (2001) 'A Brief Questionnaire for Measuring *Self-efficacy* in Youths', *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 23(3), pp. 145–149

- WHO. (2016). Mental Health : Strengthening Our Response. World Health Organization. Retrieved Oktober 20, 2018, from <http://www.who.int/mediacentre/fact-sheets/fs220/en/>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

A. Lampiran Kuisisioner

Lampiran 1 Kuisisioner Keterlibatan dalam organisasi

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat setuju (5)
1	Kegiatan ini merupakan bagian penting dari cara saya menggambarkan diri saya.					
2	Kegiatan ini sangat penting bagi saya.					
3	Saya menganggap partisipasi saya dalam kegiatan ini sangat serius.					
4	Saya peduli dengan kegiatan ini.					
5	Berpartisipasi dalam kegiatan ini membuat saya bahagia.					
6	Saya merasa kegiatan ini menantang saya.					
7	Kegiatan ini memberi arah dalam hidup saya.					
8	Partisipasi dalam kegiatan ini sangat berarti bagi saya.					
9	Saya menikmati berpartisipasi dalam kegiatan ini.					
10	Partisipasi saya dalam kegiatan ini merupakan prioritas tinggi dalam hidup saya.					
11	Saya yakin akan terus berpartisipasi dalam					

	kegiatan ini sepanjang hidup saya.					
12	Saya merasa terhubung dengan orang lain yang juga berpartisipasi dalam kegiatan ini.					
13	Saya mudah berkonsentrasi saat melakukan kegiatan ini					
14	Tidak ada yang memaksa saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini					
15	Saya merasa memiliki rasa kebersamaan dari berpartisipasi dalam kegiatan ini.					
16	Saya menikmati membicarakan kegiatan ini dengan orang lain.					
17	Saya merasa bangga saat berhasil dalam kegiatan ini.					
18	Saya merasa kompeten saat berpartisipasi dalam kegiatan ini.					

Lampiran 2 Kuisiioner *Self Efficacy*

No	Pernyataan	Tidak sama sekali (1)	Kurang baik (2)	Cukup baik (3)	Baik (4)	Sangat baik (5)
1	Seberapa baik anda bisa meminta bantuan guru ketika anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah?					
2	Seberapa baik anda dapat mengungkapkan pendapat anda ketika teman sekelas anda					

	tidak setuju dengan anda					
3	Seberapa baik anda berhasil menghibur diri sendiri ketika terjadi peristiwa yang tidak menyenangkan					
4	Seberapa baik anda bisa belajar ketika ada hal-hal menarik lainnya yang bisa dilakukan					
5	Seberapa baik anda berhasil menjadi tenang kembali ketika anda sangat takut					
6	Seberapa baik anda bisa berteman dengan anak-anak lain					
7	Seberapa baik anda bisa mempelajari suatu bab untuk ujian					
8	Seberapa baik anda dapat mengobrol dengan orang yang tidak dikenal					
9	Seberapa baik anda dapat mencegah menjadi gugup					
10	Seberapa baik anda menyelesaikan semua pekerjaan rumah anda setiap hari					
11	Seberapa baik anda dapat bekerja sama secara harmonis dengan teman sekelasmu					
12	Seberapa baik anda dapat mengendalikan perasaan anda					
13	Seberapa baik anda dapat memperhatikan setiap kelas					

14	Seberapa baik anda bisa memberi tahu anak-anak lain bahwa mereka melakukan sesuatu yang tidak kamu sukai					
15	Seberapa baik anda dapat memberikan motivasi kepada diri sendiri ketika merasa sedih					
16	Seberapa baik anda berhasil lulus dalam semua mata pelajaran					
17	Seberapa baik anda dapat menceritakan suatu kejadian lucu kepada sekelompok anak-anak					
18	Seberapa baik anda bisa memberitahu teman bahwa kamu merasa tidak enak badan					
19	Seberapa baik anda berhasil memuaskan orang tua anda dengan pekerjaan sekolah anda					
20	Seberapa baik anda berhasil menjaga persahabatan dengan anak-anak lain					
21	Seberapa baik anda berhasil menekan pikiran-pikiran yang tidak menyenangkan					
22	Seberapa baik anda berhasil lulus ujian					
23	Seberapa baik anda berhasil mencegah pertengkaran dengan anak-anak lain					
24	Seberapa baik anda berhasil tidak menghawatirkan hal-hal yang mungkin terjadi					

A. Lampiran Uji Validitas

Lampiran 3 Tabel Uji Validitas Variabel Keterlibatan

		Correlations																			
		KE001	KE002	KE003	KE004	KE005	KE006	KE007	KE008	KE009	KE010	KE011	KE012	KE013	KE014	KE015	KE016	KE017	KE018	TOTAL_KE	
KE001	Pearson Correlation	1	.590	.440	-.534	.477	.231	.519	.478	.460	.443	.346	.333	.393	.255	.438	.405	.500	.469	.710	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE002	Pearson Correlation	.590	1	.435	-.444	.510	.247	.467	.584	.436	.499	.366	.244	.409	.173	.391	.312	.478	.461	.700	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE003	Pearson Correlation	.440	.435	1	-.452	.299	.208	.252	.343	.372	.342	.222	.209	.262	.120	.389	.242	.394	.464	.541	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.002	.004	.000	.100	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE004	Pearson Correlation	-.534	-.444	-.452	1	-.409	-.211	-.353	-.445	-.503	-.266	-.237	-.419	-.405	-.253	-.470	-.295	-.423	-.427	-.544	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.004	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE005	Pearson Correlation	.477	.510	.299	-.409	1	.272	.389	.580	.519	.358	.277	.413	.433	.281	.441	.440	.474	.334	.684	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE006	Pearson Correlation	.231	.247	.208	-.211	.272	1	.267	.309	.090	.182	.063	.150	.177	.031	.263	.228	.260	.234	.413	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.004	.004	.000		.000	.000	.219	.012	.390	.039	.014	.688	.000	.002	.000	.001	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE007	Pearson Correlation	.519	.467	.252	-.353	.389	.267	1	.553	.396	.516	.425	.270	.266	.116	.322	.257	.382	.457	.647	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.110	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE008	Pearson Correlation	.478	.584	.343	-.445	.580	.309	.553	1	.548	.582	.489	.443	.498	.289	.502	.392	.563	.480	.798	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE009	Pearson Correlation	.460	.436	.372	-.503	.519	.090	.396	.547	1	.458	.374	.361	.509	.379	.366	.399	.406	.436	.676	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.219	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE010	Pearson Correlation	.443	.499	.342	-.266	.358	.182	.516	.582	.458	1	.658	.240	.371	.105	.272	.376	.346	.476	.692	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.150	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE011	Pearson Correlation	.346	.366	.222	-.337	.277	.063	.425	.489	.374	.658	1	.251	.380	.164	.243	.345	.296	.420	.804	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000	.390	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.023	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE012	Pearson Correlation	.333	.244	.208	-.419	.413	.150	.270	.443	.361	.240	.251	1	.380	.345	.570	.362	.407	.325	.562	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.000	.000	.039	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE013	Pearson Correlation	.393	.409	.262	-.405	.433	.177	.266	.498	.509	.371	.380	.380	1	.414	.391	.445	.392	.378	.647	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE014	Pearson Correlation	.255	.173	.120	-.253	.281	.031	.116	.289	.379	.105	.164	.245	.414	1	.295	.281	.382	.238	.442	
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.100	.000	.000	.688	.110	.000	.000	.150	.023	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE015	Pearson Correlation	.438	.391	.389	-.470	.441	.263	.322	.502	.366	.272	.243	.570	.391	.295	1	.409	.489	.423	.645	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE016	Pearson Correlation	.405	.312	.242	-.295	.440	.228	.257	.392	.399	.376	.345	.362	.444	.281	.408	1	.415	.354	.622	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE017	Pearson Correlation	.500	.478	.394	-.423	.474	.268	.382	.563	.406	.346	.296	.407	.392	.382	.489	.415	1	.540	.707	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
KE018	Pearson Correlation	.469	.461	.464	-.427	.334	.234	.457	.480	.436	.476	.420	.325	.378	.238	.423	.354	.540	1	.686	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
TOTAL_KE	Pearson Correlation	.710	.700	.541	-.544	.684	.413	.647	.798	.876	.892	.804	.562	.847	.442	.645	.622	.707	.686	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Tabel Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Lampiran Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Tabel Uji Reliabilitas Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	18

Lampiran 6 Tabel Uji Reliabilitas Self Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	24

C. Lampiran Uji Normalitas

Lampiran 7 Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_KE	,057	190	,200*	,986	190	,051
TOTAL_SE	,059	190	,200*	,992	190	,427

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

D. Lampiran Uji Linieritas

Lampiran 8 Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_SE * TOTAL_KE	Between Groups	(Combined)	5737,671	34	168,755	2,142	,001
		Linearity	2664,759	1	2664,759	33,827	,000
		Deviation from Linearity	3072,913	33	93,119	1,182	,247
	Within Groups		12210,308	155	78,776		
Total			17947,979	189			

E. Lampiran Uji Hipotesis

Lampiran 9 Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2664,759	1	2664,759	32,779	,000 ^b
	Residual	15283,220	188	81,294		
	Total	17947,979	189			

a. Dependent Variable: TOTAL_SE

b. Predictors: (Constant), TOTAL_KE

Lampiran 10 Hasil R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,148	,144	9,01630

a. Predictors: (Constant), TOTAL_KE

b. Dependent Variable: TOTAL_SE

Lampiran 11 Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	44,047	6,242		7,056	,000	31,733	56,361
TOTAL_KE	,520	,091	,385	5,725	,000	,341	,699

a. Dependent Variable: TOTAL_SE

F. Kategorisasi Data

Lampiran 12 Kategorisasi Keterlibatan

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	32	16,84%
Sedang	134	70,53%
Tinggi	24	12,63%
Jumlah	190	100%

Lampiran 13 Kategorisasi Self Efficacy

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	29	15,26%
Sedang	133	70,00%
Tinggi	28	14,74%
Jumlah	190	100%

G. Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 14 Tabulasi Keterlibatan

	KE 1	KE 2	KE 3	KE 4	KE 5	KE 6	KE 7	KE 8	KE 9	KE 10	KE 11	KE 12	KE 13	KE 14	KE 15	KE 16	KE 17	KE 18	Total
1	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	73
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	64
3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	3	68
4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	59
5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	66
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
7	3	3	4	2	3	5	3	4	4	3	2	4	3	5	4	3	5	4	64
8	5	5	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	75
9	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	57
10	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	57
11	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	54
12	5	4	2	2	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	75
13	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	71
14	4	4	4	1	5	4	3	4	5	3	2	4	4	4	4	5	4	4	68
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	69
16	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
17	4	4	4	2	4	3	3	4	5	2	2	5	4	5	5	3	5	4	68
18	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	75
19	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
20	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	65
21	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	64
22	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	59
23	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	64
24	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	60
25	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	66
26	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	62
27	1	3	2	5	4	5	2	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	62
28	5	5	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
29	5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	79
30	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	84
31	4	4	5	2	5	5	4	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	71
32	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65
33	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	60
34	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
35	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	71
36	4	4	4	2	4	5	5	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	67
37	5	5	4	2	5	3	3	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	77
38	4	4	4	1	5	3	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	72
39	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	68
40	4	3	3	2	4	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	4	4	4	62
41	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	61
42	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
43	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	66
44	4	3	3	2	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	62
45	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	64
46	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
47	4	3	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	55
48	4	4	3	1	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	70
49	5	4	4	2	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	73
50	4	4	5	1	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	70
51	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	65
52	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	65
53	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	58
54	5	5	5	2	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3	5	3	73
55	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67
56	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	74
57	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	72
58	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	5	3	4	4	1	59
59	3	4	5	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	5	4	3	5	4	64
60	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	4	68
61	4	5	4	2	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	71
62	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	5	3	4	4	3	61
63	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	67
64	4	4	4	1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	74
65	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	70
66	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	69
67	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	75
68	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	66
69	5	4	4	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	75
70	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	67
71	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	63
72	5	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	61
73	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	78
74	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	66
75	4	5	4	2	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	73
76	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	70
77	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	58
78	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	4	68
79	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	60
80	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	66
81	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	64
82	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	3	4	3	2	5	4	5	4	73
83	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	66
84	5	4	5	2	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	4	75
85	3	4	5	1	5	2	2	4	5	3	3	5	4	4	4	3	5	3	65
86	4	4	5	1	4	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	5	72
87	5	4	4	2	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	71
88	5	5	4	1	5	5	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	67
89	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	71
90	5	4	5	1	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	76

91	4	4	4	1	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	4	4	5	4	58
92	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	75
93	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	57
94	4	5	4	1	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	3	71
95	5	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	70
96	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	60
97	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	57
98	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	58
99	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	63
100	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
101	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	66
102	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	61
103	4	5	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	72
104	5	4	5	1	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	77
105	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	73
106	4	4	5	2	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	2	5	4	69
107	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	5	2	5	4	70
108	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	80
109	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	5	3	4	3	62
110	4	4	3	2	4	3	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	68
111	5	4	4	1	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	68
112	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	2	4	3	66
113	5	4	4	1	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	76
114	5	4	4	2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	73
115	4	5	3	2	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	68
116	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	71
117	4	4	1	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	72
118	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	5	4	66
119	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
120	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	59
121	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
122	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	83
123	5	4	5	1	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	81
124	5	4	5	2	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	74
125	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
126	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	55
127	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
128	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	4	4	3	64
129	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	4	5	4	66
130	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	5	4	4	4	4	4	3	62
131	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	68
132	4	4	5	1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	72
133	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	56
134	4	4	4	2	5	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	68
135	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	66
136	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	69
137	4	4	5	2	5	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	73
138	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	85
139	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
140	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	58
141	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	84
142	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
143	4	4	4	2	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	75
144	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	63
145	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
146	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	53
147	4	4	4	1	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	74
148	5	5	4	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	75
149	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	73
150	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5	5	4	70
151	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
152	4	5	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
153	5	5	4	1	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	78
154	3	3	5	2	4	5	2	3	2	1	2	5	3	4	5	5	4	2	60
155	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	77
156	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
157	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	66
158	3	3	3	2	4	3	5	3	4	2	2	5	4	5	4	3	3	3	61
159	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	81
160	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	69
161	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	84
162	4	4	4	2	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	68
163	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	85
164	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	67
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
166	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	4	3	5	4	1	3	3	51
167	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
168	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
169	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	62
170	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	62
171	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	75
172	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
173	5	5	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	68
174	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	73
175	4	4	4	2	5	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	69
176	3	4	3	2	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	62
177	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	64
178	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
179	3	5	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	64
180	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	73
181	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	71
182	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
183	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	66
184	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
185	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	71
186	4	4	4	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	74
187	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4								

Lampiran 15 Tabulasi *Self Efficacy*

	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	SE11	SE12	SE13	SE14	SE15	SE16	SE17	SE18	SE19	SE20	SE21	SE22	SE23	SE24	Total
1	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	2	73
2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	77
3	4	5	4	3	3	3	3	4	5	2	2	5	3	1	4	3	1	4	3	4	4	5	2	2	79
4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	5	4	2	1	4	4	3	2	74
5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
7	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	5	4	3	1	1	2	2	1	2	1	2	55
8	3	4	3	3	3	5	4	5	4	1	4	5	5	5	5	4	3	5	2	4	4	4	4	4	92
9	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	4	2	2	3	3	2	2	63
10	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	67
11	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	71
12	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	5	2	5	4	1	2	3	2	3	3	5	2	2	73
13	4	4	4	4	3	5	5	5	4	1	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	4	3	3	3	90
14	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	83
15	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	5	3	3	3	5	4	4	5	2	4	4	4	3	3	81
16	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	82
17	3	3	4	4	2	3	5	5	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	76
18	2	2	5	2	4	2	2	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	2	2	82
19	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	89
20	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	64
21	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	5	72
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	2	75
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	66
24	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60
25	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	64
26	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	70
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	84
28	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	97
29	3	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	88
30	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	1	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	93
31	4	3	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	88
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
33	2	2	3	3	2	2	1	2	4	1	4	4	4	4	4	5	5	2	4	2	5	4	1	3	73
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	90
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	80
36	2	5	5	3	5	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	72
37	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	5	4	3	2	5	1	1	2	2	2	1	70
38	4	5	4	3	3	3	4	3	4	1	4	5	4	5	5	4	5	2	4	4	3	5	4	4	95
39	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	2	3	4	3	3	81
40	3	3	3	4	4	4	5	4	5	2	5	4	4	4	4	3	4	1	4	5	3	2	4	5	89
41	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	77
42	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	64
43	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	5	2	3	4	4	3	3	3	78
44	3	3	3	3	5	4	3	3	4	1	5	3	5	2	3	5	3	2	3	3	4	4	3	5	82
45	3	2	2	3	1	1	3	3	5	1	5	3	5	3	2	5	4	1	5	4	2	2	4	4	78
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	92
47	4	5	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	66
48	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	98
49	4	5	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	3	89
50	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	5	4	4	5	1	3	3	4	4	4	3	83
51	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	85
52	3	3	3	5	3	3	4	4	3	1	4	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	84
53	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	65
54	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	77
55	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
56	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	5	4	3	2	3	4	3	2	5	3	2	77
57	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
58	3	5	4	5	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	5	4	2	3	4	5	1	5	4	82
59	3	2	5	4	2	4	3	4	1	3	1	2	1	3	4	4	5	2	2	4	5	2	2	2	70
60	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	66
61	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	5	1	3	5	2	5	2	3	81
62	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	76
63	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	5	5	5	1	3	3	3	4	4	4	84
64	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	80
65	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	5	4	3	2	3	4	3	2	3	80
66	4	5	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	5	4	2	2	3	4	3	2	3	79
67	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	5	3	5	4	4	2	2	5	2	5	4	4	88
68	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77
69	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	5	3	4	5	5	3	3	4	5	5	3	3	3	83
70	5	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	88
71	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	2	85
72	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	5	1	3	5	5	3	5	1	71
73	5	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	5	2	2	4	2	4	2	2	4	4	88
74	5	5	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	88
75	4	5	4	5	4	3																			

150	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	1	5	4	3	4	4	5	1	4	3	4	3	4	3	88	
151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
152	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	2	80	
153	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	84	
154	4	2	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	5	4	1	3	2	5	1	4	5	5	5	2	86	
155	5	5	4	4	4	4	5	5	4	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	4	5	3	4	5	101	
156	3	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	95	
157	3	4	3	5	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	5	1	2	4	5	3	2	3	75	
158	2	4	4	5	4	2	2	3	3	4	2	4	1	4	5	5	2	4	1	4	2	3	3	1	74	
159	4	3	2	4	3	4	3	4	4	5	1	5	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	69	
160	4	4	3	5	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	89	
161	4	4	3	5	4	4	3	3	4	1	4	5	3	4	5	4	3	2	3	3	3	3	2	2	81	
162	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	5	4	3	2	83	
163	1	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	55	
164	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	66
165	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	65	
166	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	75	
167	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	77	
168	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	73	
169	2	4	3	4	2	4	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	62	
170	2	3	2	3	2	2	2	3	2	5	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	56
171	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	65	
172	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	
173	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	74
174	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	1	4	4	5	4	4	3	86	
175	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	83	
176	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	72	
177	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	79	
178	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	2	3	93	
179	3	5	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	5	5	1	3	5	5	1	4	5	78
180	5	5	5	3	5	5	5	5	4	1	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	99	
181	4	4	4	5	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	5	5	5	1	4	4	4	4	4	3	92	
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
183	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	75	
184	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	102	
185	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	60	
186	3	3	4	5	2	2	2	3	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	1	5	3	5	4	3	2	85
187	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	82	
188	3	4	3	5	4	3	4	3	5	2	4	4	4	5	5	4	3	2	4	5	5	4	3	4	92	
189	4	4	5	5	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	5	4	4	4	3	2	3	4	2	3	85	
190	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	68	

H. Informed Consent

Lampiran 16 Informed Consent

...

*

Persetujuan Responden

Saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya memahami bahwa partisipasi saya bersifat sukarela, jawaban yang saya berikan akan dirahasiakan, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik.

Dengan ini saya menyatakan bersedia melanjutkan pengisian kuesioner dengan memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pengalaman saya.

☐ Ya, saya setuju

I. Arsip Surat

Lampiran 17 Surat Pernyataan Rater

SURAT PERNYATAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi UIN Malang
NIP : 19761128 200212 2 001

Menyatakan bersedia menjadi *rater* untuk skala keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *self-efficacy* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Self- Efficacy Siswa Kelas XI MA AL -ITTIHAD" yang disusun oleh:

Nama : Annisa Wulandari

NIM : 220401110057

Adapun catatan yang diberikan untuk skala keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *self-efficacy* adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 12 Maret 2026

Rater,



NIP. 19761128 200212 2001

SURAT PERNYATAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURIL LAILI SAFITRI, S.S, M.Pd

Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris

NIP : -

Menyatakan bersedia menjadi *rater* untuk skala keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *self-efficacy* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Self- Efficacy Siswa Kelas XI MA AL -ITTIHAD" yang disusun oleh:

Nama : Annisa Wulandari

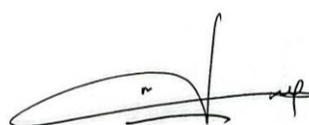
NIM : 220401110057

Adapun catatan yang diberikan untuk skala keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan *self-efficacy* adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 25 Februari 2025

Rater,



NURIL LAILI SAFITRI

NIP. ~

Lampiran 18 Surat Izin Pra Penelitian

Surat Mahasiswa

<https://apps-psikologi.uin-malang.ac.id/psychoApps/cetakPrasipsUser.ph...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 493/FPsi.1/PP.009/3/2026
Hal : IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI

05 Maret 2026

Kepada Yth.
Kepala MA AL-ITTIHAD
Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Poncokusumo
Malang Jawa timur, 65157
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM : ANNISA WULANDARI / 220401110057
Judul Proposal : Pengaruh Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Self Efficacy Siswa Kelas XI MA AL-ITTIHAD
Dosen Pembimbing : 1. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
2. Drs. H. Yahya, MA.

Tempat Observasi : MA AL-ITTIHAD
Tanggal Observasi : 09-03-2026 s.d 10-03-2026
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;

Lampiran 19 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 550/FPsi.1/PP.009/3/2026
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

30 Maret 2026

Kepada Yth.
Kepala MA AL-ITTIHAD
Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Poncokusumo Malang
Jawa timur, 65157
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ANNISA WULANDARI/220401110057
Tempat Penelitian : MA AL-ITTIHAD
Judul Skripsi : Pengaruh Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Self Efficacy Siswa Kelas XI MA AL - ITTIHAD
Dosen Pembimbing : 1. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
2. Drs. H. Yahya, MA.
Tanggal Penelitian : 31-03-2026 s.d 04-04-2026
Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

